



[staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

**STAI -YDI**  
LUBUK SIKAPING

**PANDUAN**  
**PENULISAN**  
**KARYA ILMIAH**

**TIM PENYUSUN**  
**LP4M STAI YDI LUBUK SIKAPING**  
**TAHUN 2022**

# **PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH**



**TIM PENYUSUN**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
YAYASAN DAKWAH ISLAMIAH (YDI)  
LUBUK SIKAPING  
PASAMAN  
2022**

**TIM PENYUSUN**

**Ihsan Hadi, M.Pd.**

**Dr. Erwan, S.HI., MA.**

**Genta Haramain, S.Pd., M.Sn.**

**Herina Yanti, M.Pd.**

**Dr. Yosi Nova, S.Hum., MA.**

**Dr. Defrinal, S.Sos., MA.**

**Nining Yus Mei, S.Pd., M.Pd.**

## SAMBUTAN KETUA STAI LUBUK SIKAPING

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah* Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Lubuk Sikaping ini telah selesai disusun. Penulisan karya ilmiah skripsi merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana seperti yang telah tercantum dalam kurikulum program Strata Satu (S.1). Berdasarkan Pedoman Pendidikan STAI Lubuk Sikaping, mahasiswa mempunyai kewajiban untuk menulis karya ilmiah skripsi di akhir program Strata Satu (S.1), sebagai syarat dan pertanggungjawaban ilmiah karena telah menyelesaikan program pendidikan dalam jenjang atau jalur akademis tertentu, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Secara garis besar, buku panduan ini berisi tata cara dan prosedur pengajuan proposal, prosedur penelitian dan penulisan skripsi, bimbingan, serta ujian skripsi (*monaqasyah*).

Buku panduan penulisan karya ilmiah ini diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat akhir serta dosen pembimbing skripsi. Pedoman penulisan karya ilmiah ini juga memuat pembakuan prosedur, format, dan proses penulisan serta ketentuan-ketentuan teknis, yang dilandasi dengan kode penulisan ilmiah yang lazim digunakan dalam dunia akademik. Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat sesuai tujuan penulisan skripsi seperti yang tercantum dalam kurikulum program Strata Satu (S.1) STAI Lubuk Sikaping. Kami ucapkan terima kasih atas peran serta tim penyusun dalam proses penyusunan buku pedoman karya ilmiah ini.

Lubuk Sikaping, Januari 2022  
Ketua,

Nuraiman, S.Pd,I., M.E.Sy.  
NIDN. 2124088102



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI**  
LUBUK SIKAPING

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [Staiydilubuk@gmail.com](mailto:Staiydilubuk@gmail.com), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI LUBUK SIKAPING**  
**Nomor : STAI-YDI.06 / KPW.VI / PP.01 /070/ 2022**

**Tentang**

**Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah**  
**STAI YDI LUBUK SIKAPING**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Kegiatan Penyelenggaraan Akademik STAI-YDI Lubuk Sikaping, maka perlu dirancang buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah  
b. Bahwa pemberlakuan Panduan Penulisan Karya Ilmiah ini, perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS  
b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
d. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi  
e. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234 Tahun 2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
f. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
g. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
h. Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah STAI-YDI Lubuk Sikaping  
Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Sikaping  
Pada tanggal : 17 Januari 2022



*Tembusan Yth :*

1. Bapak Kopertais Wil. VI Sumatera Barat di Padang.
2. Ketua YDI Pasaman-Sumbar di Lubuk Sikaping

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya sampai tim penyusun dapat menyelesaikan penyusunan panduan penulisan karya ilmiah ini. Kemudian, salawat dan salam penyusun mohonkan kepada Allah swt semoga dilimpahkan kepada pimpinan umat *Khataman Nabiyyin* yaitu nabi besar Muhammad saw yang membimbing umat manusia melalui ajaran kebenaran, semoga kita selalu berjalan dituntun oleh sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan menerbitkan buku pedoman ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa khususnya mahasiswa STAI Lubuk Sikaping tidak memiliki acuan yang jelas untuk penyusunan karya ilmiah terutama dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan kebijakan yang sudah digariskan Sekolah Tinggi Agama Islam Lubuk Sikaping maka salah satu kendala yang dirasakan selama ini adalah acuan bagi mahasiswa dalam penulisan skripsi, khususnya dalam kajian ilmu-ilmu keislaman, sehingga sering kali menjadi batu sandungan dalam merampungkan pendidikannya secara tepat waktu. Berangkat dari kenyataan itulah buku pedoman ini disusun.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku pedoman ini masih ditemui beberapa kelemahan dalam penulisannya baik sistematika maupun kelengkapan informasi. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif sangat diperlukan dalam upaya penyempurnaan pada penerbitan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah berkenan memberi bantuan khususnya kepada Ibu Ketua STAI YDI Lubuk Sikaping yang telah berkenan memberikan dukungan baik moral maupun material, serta adanya jaminan kerja sama yang baik dari seluruh tim penyusun. Atas semua bantuan itu kami ucapkan terima kasih.

Lubuk Sikaping, Januari 2022

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN</b> .....	<b>i</b>
<b>SAMBUTAN KETUA STAI LUBUK SIKAPING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT KEPUTUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Batasan dan Pengertian Skripsi .....	1
B. Tujuan Penulisan Skripsi .....	1
C. Topik/Fokus Penulisan Skripsi .....	2
D. Jenis Penelitian .....	3
<b>BAB II TIM PEMBIMBING</b> .....	<b>4</b>
A. Pembimbing Skripsi .....	4
B. Kriteria Pembimbing .....	4
C. Tugas, Tanggung Jawab Pembimbing, dan Sanksi .....	5
D. Pemilihan Pembimbing .....	6
E. Pergantian Pembimbing .....	6
F. Lama Pembimbingan Skripsi .....	6
G. Konsultasi dengan Pembimbing .....	7
H. Syarat Mahasiswa Memperoleh Bimbingan Skripsi .....	7
I. Hak dan Kewajiban Mahasiswa .....	8
<b>BAB III PERLANGGARAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH</b> .....	<b>10</b>
A. Pengertian Plagiasi .....	10
B. Objek Plagiasi .....	11
C. Sanksi Plagiasi .....	12
D. Cara Menghindari Plagiasi .....	13
<b>BAB IV TATA CARA PENULISAN SKRIPSI</b> .....	<b>14</b>
A. Bagian Awal .....	14
1. Kulit .....	14
2. Halaman Persetujuan .....	15
3. Halaman Pengesahan Lulusan .....	16
4. Halaman Pernyataan .....	16
5. Abstrak .....	17
6. Kata Pengantar .....	17
7. Daftar Isi .....	17
8. Daftar Tabel .....	17
9. Daftar Gambar .....	18
10. Daftar Lampiran .....	18
B. Bagian Isi .....	18
C. Bagian Akhir .....	18
1. Daftar Kepustakaan .....	18
2. Lampiran Tambahan .....	19
D. Format Penulisan .....	19
1. Tata Cara Pengetikan .....	19
2. Penomoran Halaman .....	20
3. Sistem Penomoran .....	20
4. Gaya Penulisan .....	20

5. Bahasa dan Tanda Baca .....	21
6. Kutipan .....	23
7. Catatan Kaki .....	27
8. Penulisan Daftar Pustaka .....	30
9. Tabel/Bagan/Grafik/Gambar .....	30
10. Sistematika Penulisan Skripsi berdasarkan Pendekatan Penelitian .....	30
<b>BAB V SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Ketentuan Pembuatan Proposal Skripsi.....	74
1. Persyaratan Awal .....	74
2. Prosedur Pengajuan Proposal Penelitian .....	74
B. Aturan Pelaksanaan Seminar .....	74
1. Syarat dan Cara Pengajuan Seminar .....	74
2. Pelaksanaan Seminar .....	75
3. Tindak Lanjut Hasil Seminar .....	76
4. Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	77
<b>BAB VI UJIAN DAN PENILAIAN SKRIPSI.....</b>	<b>78</b>
A. Aturan Pelaksanaan Ujian .....	78
1. Syarat dan Cara Pengajuan Ujian Skripsi.....	78
2. Penguji pada Ujian Skripsi .....	78
3. Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Ketua Penguji.....	78
4. Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Penguji .....	79
B. Pelaksanaan Ujian.....	79
1. Waktu.....	79
2. Ketentuan dan Tata Tertib Ujian .....	79
C. Tata Tertib Ujian.....	80
<b>RUJUKAN .....</b>	<b>83</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Batasan dan Pengertian Skripsi**

Kebijakan akademik yang telah ditetapkan oleh STAI Lubuk Sikaping dan tradisi akademik di perguruan tinggi, maka mahasiswa Program Strata Satu (S.1) STAI Lubuk Sikaping wajib menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Skripsi salah satu syarat yang harus disusun dan diselesaikan oleh seorang mahasiswa Strata Satu pada akhir studinya untuk memperoleh gelar (S.1).

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah sebagai salah satu hasil proses pengembangan intelektual mahasiswa secara mandiri dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di bawah bimbingan dosen. Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S.1) yang memiliki bobot 6 (enam) satuan kredit semester (SKS). Penulisan skripsi harus memenuhi syarat-syarat penulisan ilmiah, antara lain objektif, metodologis, sistematis, dan komunikatif. Materi penulisan skripsi dapat berasal dari penelitian lapangan dan atau penelitian kepustakaan yang merupakan telaah terhadap salah satu topik permasalahan. Skripsi tersebut diharapkan mengemukakan suatu temuan baru.

Karya tulis yang demikian dimaksudkan untuk melahirkan pemikiran, konsep, generalisasi, serta uji teori bagi pengembangan disiplin keilmuan di bawah bimbingan dan pengawasan tim pembimbing yang keanggotaannya memiliki kualifikasi dan mempunyai kewenangan secara akademis. Karya tulis yang akan disusun tersebut berhubungan dengan bidang kajian yang ada di kampus STAI Lubuk Sikaping. Bidang kajian yang dimaksud adalah bidang kajian akademik yang dikembangkan oleh program studi yang ada di lingkungan kampus STAI Lubuk Sikaping.

### **B. Tujuan Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gejala dan merumuskan masalah yang dijadikan objek penulisan skripsi.
2. Menggunakan teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan.

3. Memilih dan menggunakan metode penelitian yang relevan dengan sifat permasalahan.
4. Menyajikan dan menganalisis data secara cermat, tepat, dan benar.
5. Menuliskan hasil penelitian secara sistematis dan logis, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan etika ilmu pengetahuan.

### C. Topik/Fokus Penulisan Skripsi

STAI Lubuk Sikaping merupakan perguruan tinggi yang diberi mandat untuk mendalami, mengembangkan, dan mengkaji keilmuan di bidang kependidikan dan sosial. Mengacu kepada kewenangan akademis dan pembinaan serta pengembangan disiplin ilmu tersebut maka topik dan fokus permasalahan skripsi mahasiswa Program Strata Satu (S.1) STAI dapat mengacu pada bidang kajian kependidikan serta sosial sesuai ontologi keilmuan dari masing-masing program studi. Berikut fokus penelitian untuk kedua program studi.

<b>Bidang Pendidikan</b>	<b>Bidang Dakwah</b>
1. Pengembangan teori dan konsep pendidikan.	1. Subjek/juru dakwah (kompetensi).
2. Penerapan teori atau konsep keilmuan.	2. Objek/sasaran dakwah (perkembangan dan problematikanya).
3. Peserta didik (aspek psikologis dan belajar).	3. Materi dakwah (media elektronik, audio visual, cetak, dan <i>handphone</i> ).
4. Pendidik (kompetensi).	4. Metode dakwah.
5. Kurikulum (penerapan dan pengembangan).	5. Media dakwah.
6. Proses belajar dan mengajar.	6. Dakwah pada masyarakat pedesaan.
7. Pengembangan profesi.	7. Dakwah pada masyarakat kota.
8. Pengembangan kelembagaan.	8. Dakwah pada masyarakat nelayan.
9. Manajemen dan administrasi pendidikan.	9. Dakwah di kalangan remaja.
10. Sarana dan prasarana pendidikan.	10. Dakwah di kalangan bisnis, berdagang sambil berdakwah.
11. Teknologi pendidikan (media).	11. Kerja sama dakwah.
12. Kebijakan dalam bidang pendidikan.	12. Sejarah dakwah, periodisasi dakwah.
13. Perbandingan sistem pendidikan.	13. Dakwah mancanegara.
14. Pendidikan nilai.	14. Tokoh dakwah.
15. Pendidikan luar sekolah.	15. Perkembangan dakwah.
16. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.	16. Kebijakan di bidang dakwah.

17. Inovasi dan prospektif pendidikan.	17. Gerakan dakwah.
18. Kerja sama di bidang pendidikan.	18. Lembaga atau organisasi dakwah.
19. Penerapan peraturan dan perundang-undangan.	19. Artikel dakwah, majalah dakwah.
20. Pendidikan nonformal dan informal.	20. Problematika dakwah.
21. Dan lain-lain.	21. Radio/TV/ <i>handphone</i> /situs dakwah.
	22. Dan lain-lain.

#### **D. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi berdasarkan pada ontologi bidang kajian studi yang diampu oleh masing-masing program studi dengan perangkat metodologisnya. Pilihan jenis penelitian yang dapat dilakukan antara lain *expost facto* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian pengembangan, penelitian kebijakan, dan jenis penelitian *experiment* (yang bersifat *preexperiment*, *quasi experiment*, dan *true experiment*) serta jenis penelitian lainnya yang sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah akademis.

## **BAB II TIM PEMBIMBING**

### **A. Pembimbing Skripsi**

Pembimbing skripsi adalah dosen tetap program studi yang bertugas melakukan pembimbingan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi oleh mahasiswa STAI Lubuk Sikaping dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di bawah bimbingan, arahan, pengawasan, dan penilaian dari tim pembimbing yang khusus ditunjuk untuk kepentingan tersebut. Tim pembimbing skripsi terdiri atas dua orang yaitu pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditetapkan. Tim pembimbing tersebut bertanggung jawab mulai dari penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, sampai dengan skripsi tersebut dinyatakan selesai menurut peraturan akademik STAI Lubuk Sikaping.

### **B. Kriteria Pembimbing**

Tim pembimbing skripsi mahasiswa STAI Lubuk Sikaping minimal memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tim pembimbing terdiri atas pembina mata kuliah pada program studi yang bersangkutan serta berada di lingkungan STAI. Jika diperlukan, salah satunya bisa berasal dari prodi lain atau perguruan tinggi lain yang relevan untuk kajian tertentu.
2. Pembimbing I minimal telah menduduki posisi jabatan asisten ahli dengan kualifikasi akademik Magister (S.2) dan memiliki NIDN serta kualifikasi akademis secara *material* (konten) atau secara metodologis relevan dengan bidang kajian skripsi yang dibimbingnya.
3. Pembimbing II minimal pembina mata kuliah objek penelitian yang akan diteliti berkualifikasi akademis Magister (S.2) dengan jabatan fungsional sekurang-kurangnya asisten ahli dan telah memiliki NIDN serta kualifikasi akademis secara *material* (konten) atau secara metodologis relevan dengan bidang kajian skripsi yang dibimbingnya.

4. Pembimbing yang bersangkutan harus menyatakan kesediaan untuk bertindak dan berfungsi sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan, yang dinyatakan melalui keluarnya surat keputusan Ketua STAI Lubuk Sikaping.

### **C. Tugas, Tanggung Jawab Pembimbing, dan Sanksi**

Pembimbing merupakan penanggung jawab atas seluruh kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan atau penulisan proposal sampai penulisan skripsi selesai. Tugas dan tanggung jawab pembimbing adalah sebagai berikut ini:

1. Pembimbing I (satu)
  - a. Bertanggung jawab terhadap kesesuaian materi/isi, judul, perumusan masalah, dan pemecahannya, penyelesaian penulisan seminar proposal/hasil dan ujian skripsi.
  - b. Bertanggung jawab terhadap metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
  - c. Bertanggung jawab atas keabsahan skripsi peserta bimbingan, dengan memperhatikan penulisan ilmiah dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya plagiat/pelanggaran hak atas kekayaan intelektual.
  - d. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan bobot pekerjaan sehingga memenuhi sejumlah satuan SKS, serta berhak menolak skripsi apabila dinilai tidak memenuhi syarat satuan SKS tersebut.
  - e. Menentukan untuk siap dilaksanakan seminar proposal/ujian skripsi dengan memperhatikan persyaratan penyelesaian administratif dan persyaratan lain.
  - f. Bersama dengan pembimbing II membuat jadwal bimbingan, dan mengisi format konsultasi dan melaksanakan tugas bimbingan.
  - g. Bertindak sebagai penguji pada saat ujian skripsi.
  - h. Menentukan penilaian akhir skripsi dan keputusan lain bersama-sama dengan anggota tim penguji.
2. Pembimbing II (dua)
  - a. Membantu tugas pembimbing I (satu) dalam hal metode yang digunakan dalam penelitian dan teknis penelitian.

- b. Turut serta dalam memantau dan mengusahakan kelancaran penulisan proposal penelitian, skripsi dan ujian skripsi.
  - c. Bertindak sebagai penguji pada saat seminar proposal dan ujian skripsi.
3. Sanksi

Jika pembimbing tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka ketua program studi akan mengurangi jumlah mahasiswa bimbingan untuk periode berikutnya.

#### **D. Pemilihan Pembimbing**

Pembimbing skripsi mahasiswa dipilih dan ditunjuk oleh Ketua Program Studi, dengan terlebih dahulu meminta pertimbangan dari koordinator minat ilmu. Berdasarkan bidang keahlian dosen pembimbing dan distribusi jumlah mahasiswa bimbingan. Setiap semester beban seorang pembimbing sebaiknya tidak lebih dari 10 (sepuluh) mahasiswa. Pembimbing skripsi ditentukan sesudah mahasiswa mendaftarkan diri kepada Ketua Program Studi. Setiap mahasiswa dibimbing oleh dua dosen pembimbing.

#### **E. Pergantian Pembimbing**

Pergantian dosen pembimbing dapat dilakukan jika ada alasan yang dapat diterima secara objektif. Pergantian dosen pembimbing ini harus mendapat persetujuan Ketua Program Studi dengan dasar sebagai berikut:

1. Jika proses bimbingan tidak berjalan lancar sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
2. Atas permintaan pembimbing dengan alasan yang jelas dan persetujuan ketua jurusan/koordinator program studi.
3. Meninggal atau berhalangan tetap.
4. Atas permintaan mahasiswa.

#### **F. Lama Pembimbingan Skripsi**

Skripsi diprogramkan untuk dapat diselesaikan mahasiswa dalam satu semester. Walaupun demikian, apabila tidak bisa diselesaikan dalam jangka waktu

tersebut maka diberikan batas waktu maksimal penyelesaiannya atau masing-masing adalah 2 semester. Jika dalam batas waktu maksimal tersebut mahasiswa tidak juga dapat menyelesaikannya, maka mahasiswa tersebut dinyatakan berkasus (tidak menyelesaikan skripsi dalam batas waktu maksimal, atau ada persoalan lain antara mahasiswa dan dosen pembimbing yang perlu ditangani).

Jika, mahasiswa dinyatakan berkasus maka koordinator skripsi bersama ketua program studi dan dosen pembimbing mencari alternatif pemecahannya, antara lain membuat kesepakatan untuk meneruskan judul skripsi tersebut dengan persyaratan tertentu, mengganti judul skripsi dan atau mengganti pembimbing.

### **G. Konsultasi dengan Pembimbing**

Konsultasi dengan pembimbing adalah proses kegiatan penting yang harus dijalani mahasiswa selama proses skripsi mulai pembuatan proposal penelitian hingga ujian skripsi. Rincian kegiatan mahasiswa tersebut dapat dilihat di lampiran 1. Agar pelaksanaan konsultasi dengan pembimbing berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka proses konsultasi tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut ini:

1. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.
2. Secara bersama kedua pembimbing membantu mahasiswa merumuskan rencana penelitian.
3. Konsultasi dilakukan sekurang-kurangnya 5 (lima) kali untuk setiap pembimbing.
4. Setiap konsultasi, mahasiswa membawa lembaran konsultasi untuk diisi dan ditandatangani oleh masing-masing pembimbing.
5. Lembaran konsultasi dilampirkan dalam proses pengajuan ujian skripsi (format lembaran konsultasi dapat dilihat pada lampiran 2).

### **H. Syarat Mahasiswa Memperoleh Bimbingan Skripsi**

Berikut adalah syarat mahasiswa untuk memperoleh bimbingan skripsi:

1. Terdaftar aktif pada semester berjalan.

2. Mata kuliah skripsi tercantum di Kartu Rencana Studi (KRS).
3. Pengajuan judul skripsi dilakukan setelah mahasiswa lulus 123 SKS dan telah lulus mata kuliah prasyarat skripsi yang ditentukan oleh ketua program studi.
4. Mencapai IPK  $\geq 2.25$  (dua koma dua lima).

### **I. Hak dan Kewajiban Mahasiswa**

1. Hak Mahasiswa Setiap mahasiswa memiliki hak sebagai berikut:
  - a. Setiap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dan peraturan akademik berhak mengambil mata kuliah skripsi dan mendapatkan pembimbingan.
  - b. Setiap mahasiswa berhak mencalonkan 1 orang pembimbing di bawah koordinasi PA dan koordinator skripsi.
  - c. Setiap mahasiswa berhak menggunakan fasilitas laboratorium untuk penyelesaian penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
  - d. Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan berhak mengajukan ujian Skripsi.
2. Kewajiban Mahasiswa Setiap mahasiswa wajib melakukan hal-hal berikut ini:
  - a. Menyampaikan rencana proposal judul penelitian skripsi kepada kordinator skripsi.
  - b. Membuat proposal penelitian sesuai dengan format yang telah ditentukan dan menyampaikannya di forum seminar proposal untuk memperoleh kritik dan saran.
  - c. Menghadiri seminar proposal sekurang-kurangnya 10 judul untuk program sarjana sebagai syarat mengajukan seminar proposal. Bukti kehadiran seminar proposal ditunjukkan dengan ditandatanganinya kartu seminar (lampiran 3).
  - d. Membuat ringkasan proposal serta membagikannya kepada mahasiswa lain sewaktu seminar.
  - e. Melakukan penelitian sesuai dengan proposal penelitian yang sudah disempurnakan melalui seminar dan konsultasi dengan pembimbing.
  - f. Menyediakan waktu penuh untuk menyelesaikan skripsi.
  - g. Mengkonsultasikan kegiatan, kemajuan, dan hasil penelitian secara berkala kepada pembimbing paling kurang 5 (lima) kali selama proses penelitian.

- h. Apabila penelitian telah selesai dan telah disetujui pembimbing, mahasiswa membuat laporan draft skripsi penelitian sesuai dengan format yang ditentukan.
- i. Apabila pembimbing telah menyetujui untuk dapat ujian, mahasiswa melapor kepada koordinator skripsi untuk penjadwalan ujian skripsi.
- j. Mahasiswa melengkapi segala persyaratan ujian skripsi.
- k. Mahasiswa membuat laporan skripsi yang telah disempurnakan, dijilid rapi sesuai ketentuan untuk diserahkan kepada pembimbing, jurusan, perpustakaan, dan unit atau instansi lain sesuai aturan yang ditetapkan.

### **BAB III**

#### **PERLANGGARAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

##### **A. Pengertian Plagiasi**

Menurut Brotowidjoyo (1993), plagiarisme merupakan pembajakan berupa fakta, penjelasan ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah. Menurut Ridhatillah (2003), plagiarisme adalah tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran, ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain. Selanjutnya, Menurut Lindsey, plagiat adalah tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya (Soelistyo, 2011). Menurut Suyanto dan Jihad (2011), plagiarisme adalah mencuri gagasan, kata-kata, kalimat, atau hasil penelitian orang lain dan menyajikannya seolah-olah sebagai karya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa plagiarisme atau plagiat adalah suatu perbuatan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain yang selanjutnya diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal-muasal dari suatu ide, gagasan atau karya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 “Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”. Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain lalu menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri (KBBI, 1997: 775).

Selain plagiarisme, ada juga yang disebut dengan *self-plagiarism* adalah pemakaian lagi karya sendiri secara signifikan, identik, atau mendekati identik, tanpa memberi tahu tindakan itu atau tanpa merujuk karya aslinya (Kompas, 2013).

Kemudian ada juga fabrikasi dan falsifikasi kata, yaitu kata yang dibuat-buat dan kata yang keliru. Penggunaan data yang bukan dari sumber aslinya. Penggunaan data secara berulang. Untuk yang terakhir adanya penulisan karya ilmiah hanya untuk konflik kepentingan saja.

## **B. Objek Plagiasi**

Menurut Soelistyo (2011), plagiarisme atau plagiat dapat diklasifikasikan dalam beberapa tipe, bentuk dan jenis, yaitu jenis plagiat berdasarkan aspek yang dicuri. Berdasarkan aspek yang dicuri, plagiat terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

### 1. Plagiat Ide (*Plagiarism of Ideas*)

Tipe plagiat ini relatif sulit dibuktikan karena ide atau gagasan bersifat abstrak dan kemungkinan memiliki persamaan dengan ide orang lain. Atau, ada kemungkinan terjadi adanya dua ide yang sama pada dua orang pencipta yang berbeda.

### 2. Plagiat Kata demi Kata (*Word for Word Plagiarism*)

Tipe ini serupa dengan *slavish copy*, yaitu mengutip karya orang lain secara kata demi kata tanpa menyebutkan sumbernya. Plagiasi dianggap terjadi karena skala pengutipannya sangat substansial sehingga seluruh ide atau gagasan penulisannya benar-benar terambil. Plagiasi seperti ini banyak dilakukan pada karya tulis.

### 3. Plagiat Sumber (*Plagiarism of Source*)

Plagiat tipe ini memiliki kesalahan yang fatal karena tidak menyebutkan secara lengkap selengkap-lengkapannya referensi yang dirujuk dalam kutipan. Jika sumber kutipan itu merujuk seseorang sebagai penulis yang terkait dengan kutipan, maka nama penulis tersebut harus turut serta disebut. Ini tentu sikap yang fair dan tidak merugikan kepentingan penulis tersebut serta kontributor-kontributor lainnya.

### 4. Plagiat Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*)

Tulis karya tulis yang disusun oleh orang lain. Tindakan ini terjadi atas dasar kesadaran dan motif kesengajaan untuk membohongi publik. Misalnya mengganti cover buku atau sampul karya tulis orang lain dengan cover atas namanya tanpa izin.

Berdasarkan proporsi atau jumlah persentase yang dibajak, plagiat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

### 1. Plagiat Ringan

Plagiat ringan mana kala dalam sebuah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh seseorang kurang dari 30%.

### 2. Plagiat Sedang

Plagiat sedang mempunyai presentasi 30%-70% dalam sebuah karya tulis yang dibuat.

### 3. Plagiat Total

Plagiat total berarti lebih dari 70% isi karya tulis ilmiahnya merupakan plagiat dari karya orang lain. Plagiat ini tidak bisa ditoleril dan karya tersebut harus direvisi ataupun tak diakui.

## **C. Sanksi Plagiasi**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi di lingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut (Pasal 70) “Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)”.

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Peringatan tertulis
3. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa
4. Pembatalan nilai
5. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
6. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
7. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

#### **D. Cara Menghindari Plagiasi**

Terlebih dahulu menyiapkan buku yang akan dibaca, membuat catatan kecil yang nantinya dijadikan kumpulan catatan, menuliskan identitas buku (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, dan jumlah halamannya). Kemudian menuliskan ide utama dari buku yang dibaca. Memulai menulis dengan melihat dari catatan kecil tadi yang nantinya dikembangkan kembali.

## **BAB IV TATA CARA PENULISAN SKRIPSI**

Penulisan proposal penelitian dan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Format untuk proposal penelitian ada di lampiran 4. Berikut ini dikemukakan tata cara penulisan untuk setiap bagian tersebut yang dilengkapi dengan format penulisan.

### **A. Bagian Awal**

Bagian awal penulisan skripsi terdiri atas beberapa hal:

#### **1. Kulit**

Kulit terdiri dari kulit luar berwarna hijau yang merupakan *hard cover*, halaman kosong dan kulit dalam yang juga berwarna hijau. Halaman kosong ditempatkan antara kulit luar dan kulit dalam.

##### **a. Kulit Luar**

Kulit luar memuat hal-hal berikut:

- 1) Judul skripsi, maksimal 20 kata, jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 14, dicetak tebal, huruf kapital, dan spasi 1;
- 2) Lambang STAI dengan ukuran diameter 3,5 cm;
- 3) Nama penulis dan NIM, ukuran huruf 14;
- 4) Nama program studi, jurusan, dan universitas, ukuran huruf 14 ditebalkan; huruf kapital, dan spasi 1;
- 5) Tahun terbit, ukuran huruf 12, ditebalkan.

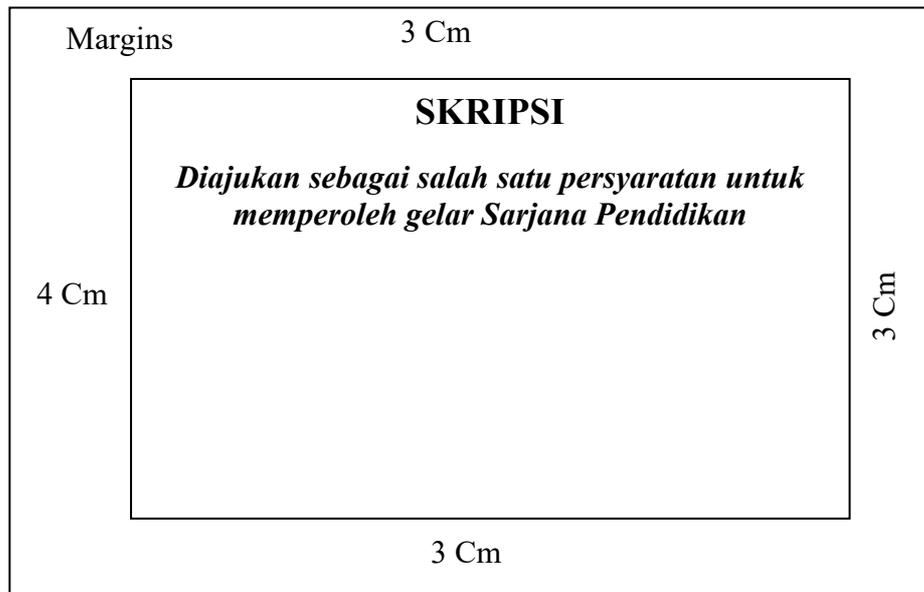
Untuk lebih jelasnya, contoh kulit luar dapat dilihat pada lampiran 5.

##### **b. Kulit Dalam**

Kulit dalam memuat hal-hal berikut:

- 1) Judul skripsi, maksimal 20 kata, jenis huruf *Times New Roman* ukuran 14 dicetak tebal, huruf kapital, ditulis maksimal dalam empat baris, dan spasi 1;

2) Kata-kata:



- a) Lambang STAI dengan ukuran diameter 3,5 cm;
- b) Kata “Oleh”;
- c) Nama dan NIM.; dan
- d) Nama prodi, jurusan, fakultas dan universitas.
- e) Tahun terbit,.

Untuk lebih jelasnya contoh kulit dalam dapat dilihat pada lampiran 6.

## 2. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi:

- a. Kata-kata “PERSETUJUAN SKRIPSI” huruf kapital *Times New Roman* 14 cetak tebal
- b. Judul skripsi, huruf kapital *Times New Roman* 14 cetak tebal, spasi 1
- c. Nama
- d. NIM
- e. Program studi
- f. Jurusan
- g. Fakultas
- h. Tempat dan tanggal disetujui
- i. Kata-kata “Disetujui Oleh”
- j. Nama dan tanda tangan pembimbing dengan mengetahui ketua jurusan

Untuk lebih jelasnya halaman persetujuan dapat dilihat pada lampiran 7.

### 3. Halaman Pengesahan Lulusan

Bagian ini berisi:

- a. Kata-kata “PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI”, huruf kapital *Times New Roman* 14 cetak tebal, spasi 1
- b. Nama
- c. NIM
- d. Program studi
- e. Jurusan
- f. Fakultas
- g. Judul skripsi, huruf kapital *Times New Roman* 14 cetak tebal, spasi 1
- h. Kata-kata “Dinyatakan Lulus Setelah...”, huruf *Times New Roman* 12, spasi 1
- i. Tempat dan tanggal lulus
- j. Nama dan tanda tangan tim penguji.

Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 8.

### 4. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan dapat dicontohkan di bawah ini:

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Lubuk Sikaping, .....

MATERAI Rp.10.000,-

Tanda Tangan  
Nama Lengkap

## 5. Abstrak

Abstrak merupakan suatu bentuk ringkasan yang lengkap dan jelas mengenai isi sebuah karangan ilmiah yang dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran isi yang terkandung dalam sebuah karangan ilmiah, sehingga pembaca dapat menentukan apakah tulisan tersebut sesuai dengan kebutuhan pembaca atau tidak (Dalman, 203: 2016). Pada umumnya penulisan abstrak meliputi hal-hal inti dari suatu pembahasan yang meliputi latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.

Abstrak diketik 1 spasi maksimal 250 kata yang diletakkan langsung setelah halaman judul, yang diberi judul ABSTRAK. Secara umum abstrak berisi kata-kata esensial dari lingkup penelitian yang terdiri dari tiga paragraf.

Paragraf 1 berisi gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan atau pertanyaan penelitian, paragraf 2 berisi metode penelitian, dan paragraf 3 berisi hasil penelitian dan kesimpulan. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci/*keywords* 3 sampai 5 kata. Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada lampiran 9.

## 6. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan halaman yang memuat tujuan dan manfaat dari penulisan skripsi. Selain itu pada kata pengantar dapat juga memuat ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang dianggap memberikan kontribusi langsung dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi. Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada lampiran 10.

## 7. Daftar Isi

Daftar isi memuat bab-bab dan sub bab yang terdapat dalam skripsi serta nomor halamannya. Format daftar isi dapat dilihat pada lampiran 11.

## 8. Daftar Tabel

Daftar tabel dibuat jika di dalam skripsi terdapat lebih dari dua tabel. Daftar tabel berisi nomor urut, judul dan nomor halaman tabel. Format daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 12.

## 9. Daftar Gambar

Daftar gambar dibuat jika di dalam skripsi terdapat lebih dari dua gambar. Daftar gambar berisi nomor urut, judul, dan nomor halaman gambar. Format daftar gambar, sama seperti format daftar tabel. Format daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 13.

## 10. Daftar Lampiran

Daftar lampiran dibuat jika di dalam skripsi terdapat lebih dari dua lampiran. Daftar lampiran berisi nomor urut, judul, dan nomor halaman tabel. Format daftar lampiran sesuai dengan format daftar tabel. Format daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 14.

## B. Bagian Isi

Bagian ini memuat isi skripsi yang disajikan dalam bentuk bab, sub-bab, dan sub-subbab. Isi skripsi terdiri atas 5 bab yang terdiri dari BAB I. Pendahuluan, BAB II. Kerangka Teori, BAB III. Metode Penelitian, BAB IV. Hasil dan Pembahasan serta BAB V. Penutup. Isi sub-bab disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya format penulisan penulisan skripsi dapat dilihat pada lampiran 15.

## C. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

### 1. Daftar Kepustakaan

Kepustakaan/daftar pustaka merupakan serangkaian daftar yang memuat sumber acuan, rujukan, maupun referensi yang digunakan baik itu data yang diambil dari buku, jurnal, internet enslikopedia hingga media massa. Khusus untuk referensi yang bersumber dari jurnal ilmiah ditetapkan untuk jumlahnya minimal 20 sumber yang di dalamnya termuat dari jurnal ilmiah nasional dan internasional.

Kepustakaan yang ditulis harus ada dalam bagian isi skripsi yang disusun dalam bentuk daftar sesuai dengan urutan abjad, tidak ada perbedaan antara nama pengarang Indonesia dan luar negeri, semuanya diambil dari nama akhir pengarang. Untuk setiap kepustakaan disusun atas tiga bagian. Bagian I, berisi

nama pengarang dan tahun terbit. Bagian II berisi judul buku/nama jurnal beserta edisinya, dan dicetak miring. Bagian III berisi nama kota dan nama penerbit. Setiap bagian diakhiri dengan tanda titik. Contoh penulisan daftar pustaka ada di lampiran 16.

## 2. Lampiran Tambahan

Lampiran merupakan keterangan tambahan untuk melengkapi laporan. Lampiran dapat berisi informasi, seperti: data, gambar, instrumen, dan surat-surat.

## D. Format Penulisan

### 1. Tata Cara Pengetikan

- a. Skripsi diketik dengan komputer, *font Times New Roman*, huruf (*font size*) 12 pt, kertas kuarto (A4) kecuali untuk keterangan-keterangan tertentu, seperti cetak miring (*Italic*) untuk bahasa asing, nama latin spesies, dan rumus-rumus serta *font Traditional Arabic* ukuran 16 untuk huruf Arab.
- b. Halaman ketik (batas yang diketik) pada kertas yang memuat naskah adalah 4 cm dari tepi kiri kertas dan 3 cm dari tepi atas, 3 cm dari tepi bawah dan 3 cm dari tepi kanan kertas.
- c. Baris kalimat diketik berjarak 2 (dua) spasi kecuali daftar pustaka, judul tabel, grafik atau gambar masing-masing berjarak 1 (satu) spasi.
- d. Kalimat pertama dari judul bab dan sub bab diketik berjarak 2 (dua) spasi.
- e. Nama Bab diketik dengan huruf kapital di tengah halaman (*center*). Nama subbab dan sub subbab diketik dengan huruf awal setiap kata dengan huruf kapital.
- f. Subbab dimulai 3 (2x1,5) spasi dari kalimat terakhir dan tidak digarisbawahi dan tidak pakai titik.
- g. Huruf pertama alinea pertama dari setiap bab ataupun subbab dimulai pada ketukan keenam dari tepi kiri, begitu pula alinea selanjutnya pada ketukan satu tab standar batas pengetikan. Alinea baru jangan dimulai pada baris terakhir halaman.
- h. Kata-kata yang tidak ada padanannya dalam Bahasa Indonesia dan muncul untuk pertama kali dalam naskah, ditulis di antara dua tanda kutip ("...").

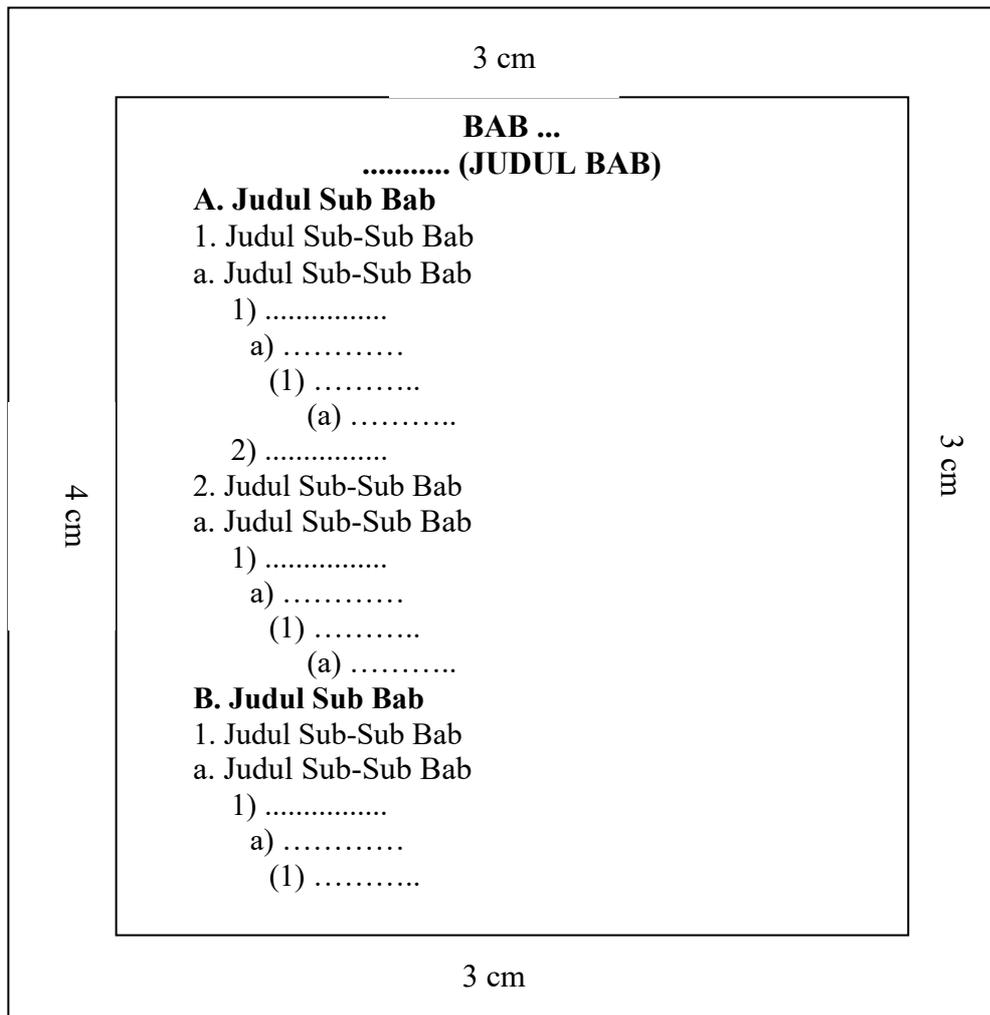
- i. Singkatan yang muncul pertama kali harus ditulis lengkap selanjutnya ditulis singkatan saja, misalnya Spektrometer Serapan Atom (SSA).
- j. Tanda baca, seperti koma, titik, titik dua, titik koma diletakkan segera setelah huruf terakhir sebelum tanda baca tersebut. Kata baru setelah koma dan titik koma dimulai pada ketukan kedua, kalimat baru juga dimulai pada ketukan kedua.

**2. Penomoran Halaman**

Nomor halaman diletakkan di kanan atas, kecuali nomor halaman pada bab baru harus diletakkan di bagian tengah bawah. Untuk nomor halaman di bagian awal skripsi digunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii dan seterusnya) yang ditempatkan pada bagian tengah bawah halamannya, sedangkan untuk bagian isi dan bagian akhir digunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya).

**3. Sistem Penomoran**

Sistem penomoran menggunakan sistem Eropa.



#### 4. Gaya Penulisan

Penulisan memakai gaya essay. Pemakaian sistem penomoran hanya dibenarkan dalam hal-hal yang relevan saja, seperti menomori masalah dan hipotesis. Pada prinsipnya tidak dibenarkan menggunakan singkatan dalam bagian isi tulisan. Singkatan dibenarkan dalam tabel atau bagan, yang diiringi dengan keterangan di bawah tabel atau bagan tersebut.

#### 5. Bahasa dan Tanda Baca

Seseorang akan lancar menulis apabila ia tidak ragu-ragu menggunakan tanda baca serta menulis kata menyusun kalimat dan merangkainya menjadi paragraf yang efektif. Penggunaan dan penulisan angka, lambang, istilah, dan tata nama harus dituliskan dengan benar. Oleh sebab itu, perhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Bahasa yang digunakan haruslah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengacu kepada buku "Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)", kecuali untuk istilah-istilah tertentu yang harus menggunakan bahasa Latin atau Inggris.
- b. Satuan yang dipakai adalah yang berlaku secara internasional, seperti untuk bobot/massa dalam kg, gram dan mg, volume dalam m<sup>3</sup>, l dan ml.
- c. Penulisan rumus harus menggunakan huruf *Italic*.
- d. Kata ganti orang seperti *saya*, *kami*, *peneliti*, *penulis* dan sebagainya, tidak boleh digunakan dalam kalimat skripsi. Kalimat hendaklah disusun sedemikian rupa sehingga kalimat tersebut tidak perlu memakai kata ganti orang.
- e. Satu alinea tidak boleh terdiri dari satu kalimat saja. Jangan memulai kalimat dengan kata sambung seperti *dan*, *tetapi*, *karena*, *apapun*, dan angka. Jika kata *tetapi* perlu dipakai maka ganti dengan *akan tetapi*, *karena* dengan *oleh karena*. Penulisan kata depan, awalan, sisipan, dan pemendekan kata atau istilah harus berpanduan pada EBI.
- f. Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Huruf awal pada kalimat berikutnya harus dipisahkan satu ketukan.

*Contoh:*

**Tidak baku**

**Baku**

Hal itu tidak benar !                      Hal itu tidak benar!

- g. Tanda kutip (“...”), dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frase yang diapit. Huruf awal pada kalimat berikutnya harus dipisahkan satu spasi. Jika tanda kurung diikuti dengan tanda koma (,), maka koma (,) tersebut ditempelkan langsung pada kurung tutup.

*Contoh:*

**Tidak baku**

**Baku**

Kelima kelompok “sepadan “

Kelima kelompok “sepadan”

- h. Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

*Contoh:*

**Tidak baku**

**Baku**

Tidak berbelit - belit

Tidak berbelit-belit

- i. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan jarak satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

*Contoh:*

**Tidak baku**

**Baku**

p=0,05

p = 0,05

- j. Tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

*Contoh:*

**Tidak baku**

**Baku**

Sadtono (1980 : 10) menyatakan...

Sadtono (1980: 10) menyatakan...

- k. Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

*Contoh:*

**Tidak baku**

**Baku**

Tidak dilakukan dengan me-  
mbabi-buta

Tidak dilakukan dengan mem-  
babi-buta.

## 6. Kutipan

Karya ilmiah tidak ada yang merupakan karya murni seseorang, tetapi karya ilmiah merupakan kajian seseorang yang sangat berhubungan dengan kajian-kajian yang sudah dilakukan oleh orang lain atau ahli lain. Oleh sebab itu, setiap karya ilmiah memerlukan kajian terhadap hasil yang sudah dilakukan oleh ahli lain yang kajiannya tersebut dikenal dengan kajian pustaka. Apabila kajian pustaka tersebut dapat menunjang penelitian yang sedang dilakukan, maka hasil kajian pustaka tersebut dituliskan dalam tulisan ilmiahnya sebagai sebuah kutipan. Kutipan ada yang diambil dari kata-kata yang sesuai dengan buku atau jurnal hasil penelitian (kutipan langsung) dan ada yang diambil intisarinya saja dari buku atau jurnal hasil penelitian (kutipan tak langsung).

Kutipan ada yang berasal dari satu, dua, atau lebih dari dua penulis. Apabila nama penulis terdiri dari dua atau lebih suku kata, maka nama penulis cukup dituliskan nama akhirnya saja (*Tidak ada perbedaan cara penulisan nama penulis atau pengarang orang Indonesia dengan penulis atau pengarang dari luar negeri. Artinya, penulisan nama penulis orang Indonesia, sama dengan penulis dari luar negeri*). Penulisan sumber kutipan dilakukan dengan cara menuliskan *nama akhir penulis, tahun terbit, dan nomor halaman* buku atau jurnal yang dikutip.

Apabila kutipan diambil dari penulis yang berjumlah dua orang, maka nama akhir kedua penulis dituliskan keduanya, sedangkan kutipan yang diambil dari penulis berjumlah lebih dari dua orang, maka yang dituliskan hanya nama akhir penulis pertama diikuti dengan kata *dkk.* sebagai pengganti dan kawan-kawan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kutipan: sebaiknya jangan menulis kutipan di awal paragraf, setiap kutipan yang diambil diawali dengan pengantar kutipan yang memberikan penjelasan pentingnya masalah yang dikutip, dan diakhiri dengan kesimpulan/komentar penulis berkenaan dengan kutipan yang diambil.

### a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung hanya dipakai apabila materi yang dikutip merupakan sesuatu yang prinsip dasar tidak dapat disarikan. Kutipan hanya dibuat untuk hal-

hal yang penting, misalnya definisi, teorema, atau pendapat khas seseorang. Kutipan hanya diperbolehkan maksimal 30% dari keseluruhan bagian isi tulisan. Kutipan langsung ada yang jumlah barisnya lima baris dan ada yang kurang dari lima baris. Kutipan langsung juga dapat dilakukan dengan menghilangkan beberapa bagian dari kalimat atau menghilangkan satu kalimat atau lebih. Bagian yang dihilangkan diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris. Contoh penulisan kutipan langsung tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kutipan langsung yang terdiri dari lima baris atau lebih, diketik dengan jarak satu spasi, dimulai dari ketukan kelima dari margin kiri dan ujung baris kanan terletak pada ketukan kelima dari margin kanan.

Contoh:

Menurut Mulyasa (2006: 27), Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pembelajaran.

Contoh lain:

Yuyun (1986: 147) menyatakan, Secara mudah dapat dinyatakan bahwa teori adalah pengetahuan ilmiah yang memberikan penjelasan tentang “mengapa” suatu gejala-gejala terjadi sedangkan hukum memberikan kemampuan kepada kita untuk meramalkan tentang “apa” yang mungkin terjadi. Pengetahuan ilmiah dalam bentuk teori dan hukum ini merupakan “alat” yang dapat kita gunakan untuk mengontrol gejala alam.

Dengan catatan, bila Mulyasa menulis bersama Yuyun pada tahun 2005 dan kutipannya diambil dari halaman 17, maka cara pengutipannya adalah “Menurut Mulyasa dan Yuyun (2005: 17)”. Namun, bila Mulyasa menulis bersama Yuyun, Maryunis, dan lain-lain pada tahun 2005 dan kutipannya diambil dari halaman 17, maka cara pengutipannya adalah “Menurut Mulyasa dkk. (2005: 17)”.

- 2) Kutipan langsung yang panjangnya kurang dari lima baris, dimasukkan dalam teks, diketik dua spasi seperti ketikan teks, dan diawali serta di akhiri dengan tanda petik (“...”).

Contoh:

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006: 26) yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh”.

- 3) Kutipan langsung dapat juga dilakukan dengan menghilangkan beberapa bagian dari kalimat. Oleh sebab itu, bagian kalimat yang dihilangkan tersebut diberi titik sebanyak tiga buah (...) jika terletak di tengah kalimat dan empat buah (....) jika terletak di akhir kalimat.

Contoh:

Menurut Mulyasa (2006: 27), Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, ..., dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompe-tensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pembelajaran.

- 4) Kutipan langsung dapat pula dilakukan dengan menghilangkan satu kalimat atau lebih, maka bagian dari kalimat yang dihilangkan itu diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris

Contoh:

Menurut Mulyasa (2006: 27),

.....  
Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pembelajaran.

- 5) Kutipan langsung dapat pula dilakukan dengan memberikan penjelasan tambahan atau menggarisbawahi pada bagian tertentu yang dianggap penting. Oleh sebab itu, pengutip harus memberikan keterangan yang ditulis di antara dua kurung.

Contoh:

Mulyasa (2006: 49) mengemukakan bahwa “Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalaman bekerja, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya (garis bawah dari pengutip).

#### 6) Kutipan langsung dalam bahasa asing

Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa selain bahasa Indonesia. Kutipan langsung dalam bahasa Inggris tidak perlu diterjemahkan, namun kutipan langsung dalam bahasa asing selain bahasa Inggris harus diterjemahkan dan terjemahannya ditulis dalam blok.

Contoh:

Usaha untuk mengatasi semburan Lumpur Sidoarjo (LUSI) yang terjadi semenjak 29 Mei 2005 telah dilakukan oleh tim dari Laboratorium Pendidikan Agama Islam Bumi FMIPA Institut Teknologi Bandung (ITB) menggunakan rangkaian bola-bola beton seperti yang dinyatakan oleh

Hamdi (2007: 34): An extraordinary mud volcano, commonly referred to as LUSI or Lumpur (mud) Sidoarjo, erupted in May of 2006 in Sidoarjo, East Java. Since then, LUSI has claimed approximately 700 hectares of rice fields, factories, villages and other infrastructures. A bold attempt to reduce the volume of mud by inserting sets of high density chained balls (HDCB) has been tried by a team of scientists and engineers from Bandung Institute of Technology. This effort requires, among others, measurement of LUSI's physical properties (temperature, density, water content, viscosity, magnetic susceptibility, *etc.*) as a part of its evaluation and monitoring system.

#### **b. Kutipan tidak Langsung**

Kutipan tidak langsung dipakai apabila materi yang dikutip dapat disarikan, sehingga kutipan tidak langsung tidak sama persis dengan aslinya. Pengutip hanya mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip dalam kalimat yang disusun sendiri oleh pengutip. Kutipan tersebut ditulis dua spasi.

##### 1) Contoh kutipan tidak langsung dengan penulis satu orang

Dari pengalaman diketahui bahwa nilai kapasitansi kapasitor dapat berubah karena beberapa efek luar seperti temperatur, tegangan, dan frekuensi. Selain itu diketahui pula bahwa kapasitor mempunyai toleransi yang cukup besar yaitu sekitar 50% sampai dengan 100% sehingga dapat menyebabkan penyimpangan yang cukup besar dari nilai nominalnya (Faissler, 1991: 11). Jika bermacam kapasitas...

##### 2) Contoh kutipan tidak langsung dengan penulis 2 (dua) orang

Analisis data XRD dapat dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisa grafik intensitas terhadap 2 $\theta$  yaitu dengan menentukan 2 $\theta$  pada

posisi puncak yang kemudian dapat dikonversikan ke jarak kisi dengan menggunakan tabel konversi atau menghitungnya dari persamaan 2.6 (Hardy & Tucker, 1991).

3) Contoh kutipan tidak langsung dengan penulis lebih dari 2 (dua) orang.

Pembentukan mud volcano diakibatkan oleh lepasnya tekanan tinggi (*overpressured*) dari sedimen yang kaya lempung dan zat organik (Mazzini dkk., 2007: 101). Terjadinya erupsi lumpur di kawasan ini kemungkinan dipicu oleh pengeboran yang melampaui batas permeabel *limestone* pada kedalaman sekitar 2830 m di bawah permukaan (Davies dkk., 2007: 254).

## 7. Catatan Kaki

Selain perujukan dengan menggunakan tanda kurung seperti yang telah dijelaskan di atas, perujukan dalam karangan ilmiah dapat pula menggunakan catatan kaki. Dilihat dari segi isinya, catatan kaki (*footnote*) dibedakan atas dua macam di antaranya catatan kaki yang berisi referensi dan cacatan kaki berisi keterangan tambahan.

### a. Fungsi Catatan Kaki

Catatan kaki yang berisi referensi (sumber rujukan) terutama berguna untuk menunjukkan sumber rujukan yang berisi penomoran dalam tubuh karangan ilmiah. Artinya, sumber rujukan selalu dituliskan di kaki halaman sesuai dengan aturan penulisan catatan kaki. Fungsi catatan kaki yang berupa referensi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengakuan akan sumber informasi.
- 2) Pemberian dukungan argumentasi atau pembuktian.
- 3) Pembuktian kutipan naskah.
- 4) Penunjukan kejujuran intelektual.

Selain berisi referensi, catatan kaki kadang-kadang dapat pula berisi keterangan tambahan tentang hal yang sedang dibahas. Keterangan tambahan yang dianggap penting itu ditulis di dalam catatan kaki. Hal ini dilakukan karena keterangan tambahan itu dianggap penting, dan secara substansi jika diletakkan dalam paragraph dianggap sudah agak dari topik bahasan. Fungsi catatan kaki yang berupa keterangan tambahan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan tambahan.

- 2) Memberikan penjelasan konsep, istilah, definisi, dan lain-lain (Wijono, 2005: 67-69).

#### **b. Cara Penulisan Catatan Kaki**

Cara penulisan catatan kaki dalam karangan ilmiah adalah seperti berikut ini:

- 1) Catatan kaki ditulis di bagian bawah halaman tempat materi kutipan atau materi pernyataan itu.
- 2) Catatan kaki ditulis satu spasi dengan ukuran huruf 10.
- 3) Catatan kaki diberi nomor secara berurutan dalam setiap bab.
- 4) Catatan kaki yang berisi referensi ditulis: nama pengarang yang sesuai di buku (tanpa dibalik) diikuti tanda baca koma; judul keterangan dicetak miring diikuti tanda baca koma; kota terbit diikuti tanda baca titik dua dan nama penerbit diikuti tanda baca koma serta tahun terbit (ditulis dalam tanda baca kurung) dan diikuti tanda baca koma; nomor halaman materi kutipan (ditulis *halaman...* atau *hlm...* atau *h...* diakhiri titik).
- 5) Catatan kaki yang berisi keterangan tambahan dituliskan penjelasan untuk kalimat atau kata yang akan dijelaskan.
- 6) Jika kutipan itu sama sumbernya dengan kutipan sebelumnya, maka cukup ditulis *Ibid* (sumber dan halamannya sama) atau *Ibid hlm...* (sumber sama dan halamannya berbeda).
- 7) Jika kutipan itu sumber dan halamannya sama dengan kutipan sebelumnya, tetapi sudah diselingi oleh satu kutipan dari sumber lain, maka cukup ditulis *Loc cit...*
- 8) Jika kutipan itu sumbernya sama dengan kutipan sebelumnya, tetapi sudah diselingi oleh satu kutipan dari sumber lain, maka cukup ditulis *Op cit hlm....*
- 9) Jika kutipan itu sumbernya sama dengan kutipan sebelumnya, tetapi telah diselingi oleh beberapa kutipan dari sumber lain, maka ditulis **nama pengarang** diikuti tanda baca koma; dan *Op cit hlm....*
- 10) Jika kutipan itu sumbernya sama dengan kutipan sebelumnya, tetapi sudah diselingi oleh beberapa kutipan dari sumber lain dengan pengarang yang sama, maka ditulis **nama pengarang** diikuti tanda baca koma; **judul buku**

diikuti tanda baca koma; dan *Op cit hlm...* (Ermanto dan Eminar, 2009: 205-206).

### c. Contoh Catatan Kaki Berisi Referensi

Catatan kaki yang berisi referensi adalah seperti berikut ini:

... Menurut Sutrisno Hadi, ada dua cara yang umumnya ditempuh untuk memikirkan pemecahan masalah yaitu (1) cara berpikir analitik dan (2) cara berpikir saintifik.<sup>1</sup> Dalam cara berpikir analitik, orang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang umum, ...

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 2.

... Dalam terminologi ilmiah, tugas-tugas ilmu pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni (1) tugas eksplanatif atau tugas menerangkan gejala-gejala alam, (2) tugas prediktif atau tugas meramalkan kejadian-kejadian alam di masa depan, dan (3) tugas control atau tugas mengendalikan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.<sup>2</sup> Dalam cara berpikir analitik, orang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan umum, ...

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 14.

### d. Contoh Catatan Kaki Berisi Keterangan Tambahan

Catatan kaki yang berisi keterangan tambahan adalah seperti berikut ini.

... Pada umumnya, terlihat adanya suatu kecenderungan untuk melanggar peraturan-peraturan tersebut, padahal peraturan bertujuan untuk menjaga keselamatan masyarakat, termasuk para pengemudi dan orang-orang yang berjalan kaki. Hal itu sedikit banyaknya dapat dijadikan suatu indeks terhadap keadaan sampai di mana disorganisasi masih berlangsung dan apakah telah ada suatu reorganisasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Contoh ini diambil dari artikel berjudul *Perilaku Jahat dari Manusia dalam Masyarakat* oleh Soerjono Soekarto yang dimuat dalam *Kompas*, 11 Desember 1968.

Suatu teori yang terkenal di dalam sosiologi mengenai perubahan dalam masyarakat adalah teori ketertinggalan budaya (*cultural lag*) dari William F. Ogburn.<sup>2</sup>

Teori tersebut mulai dengan kenyataan bahwa pertumbuhan kebudayaan...

---

<sup>2</sup> Juga sering disebut sebagai *social-lag*.

## 8. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka dapat mengikuti aturan berikut ini. Butir-butir pustaka diurutkan secara alfabetis menurut nama akhir pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut. Apabila pemilik nama tersebut berperan sebagai penyunting buku, di belakang namanya diberi tanda (ed.).

Penulisan daftar pustaka berasal dari buku mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, tempat penerbitan, dan nama penerbit. Penulisan artikel dalam jurnal mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, “judul artikel”, nama jurnal (*dicetak miring*), nomor jurnal, dan halaman. Penulisan nama pengarang diawali dengan nama akhir pengarang, yaitu nama keluarga (*Surname*). Nama akhir dipisahkan dengan koma. Nama awal dan nama tengah ditulis huruf awal saja yang diikuti dengan tanda titik dengan nama awal ditulis lebih dulu, setelah titik itu diikuti dengan tanda koma (.). Untuk lebih jelasnya contoh penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada lampiran 14.

## 9. Tabel/Bagan/Grafik/Gambar

Semua tabel/bagan/grafik/gambar diberi judul dan nomor. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul bagan/grafik/gambar diletakkan di bawahnya. Nomor tabel/bagan/grafik/gambar digunakan angka Arab yang berurutan untuk seluruh bagian isi tulisan (Tabel 1, Tabel 2, Bagan 1, Gambar 1, dan seterusnya). Jika suatu tabel dikutip, jelaskan sumbernya dengan memberi nama akhir pengarang, tahun, dan halaman sumber yang dituliskan di bawah tabel. Contoh Tabel dapat dilihat di lampiran 15 sedangkan contoh gambar ada di lampiran 15.

## 10. Sistematika Penulisan Skripsi berdasarkan Pendekatan Penelitian

### a. Bagian Inti Penelitian yang Memakai Pendekatan Kuantitatif

Bagian inti skripsi terdiri atas sekurang-kurangnya lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup. Bagian inti ditandai dengan penggunaan nomor/angka Romawi besar (I, II, III, dst.) untuk menomori urutan bab, nomor digit untuk menandai urutan subjudul dan sub-subnya menggunakan huruf kapital (1, 2, 3, dst.) untuk menandai halaman. Nomor digit tidak boleh digunakan untuk mengganti nomor urut seperi

1), 2), dst. atau huruf a), b), dst. Jika dirumuskan secara urut, maka susunan bagian inti untuk penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Variabel dan Data
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Pengujian Persyaratan Analisis

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

### 1) Pendahuluan

Bagian ini terbagi menjadi beberapa bagian bawahan, yakni latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan asumsi penelitian. Bagian ini di dalam skripsi menjadi BAB I dengan judul yang sama dengan judul 1.

### 2) Latar Belakang Penelitian

Latar belakang yang digunakan dalam usulan sebuah penelitian diperlukan agar orang dapat memahami konteks atau lingkungan, faktor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jadi, segala informasi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dikemukakan dengan maksud agar orang lebih mudah menghayati situasi dan kondisi di mana masalah-masalah tersebut timbul atau terjadi. Informasi mengenai latar belakang tidak perlu panjang lebar, tetapi singkat dan jelas agar tidak membosankan.

Peneliti perlu memberikan uraian kronologis dan logis dalam bentuk urutan paragraf yang teratur. Urutan informasi ini memerlukan organisasi pemikiran yang cermat yang harus dituangkan dalam kalimat yang efektif dan menarik. Uraian harus secara eksplisit dapat mengungkapkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, sehingga muncul suatu keinginan meneliti untuk dapat menutupi atau setidaknya memperkecil kesenjangan tersebut.

Pemilihan masalah yang diteliti biasanya menggunakan dua pertimbangan. *Pertama* pertimbangan dari arah masalah atau dari sudut objektif, dalam arti, sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut memberikan sumbangan, baik kepada perkembangan teori maupun pemecahan masalah-masalah praktis. *Kedua* pertimbangan dari arah peneliti, seperti biaya dan alat-alat yang tersedia, waktu, bekal kemampuan, serta penguasaan metode yang diperlukan.

Pada bagian latar belakang, hendaknya dikemukakan secara jelas dan objektif rasional akademis mengapa masalah atau pokok persoalan tersebut penting dikaji dalam penelitian. Pernyataan urgenitas tersebut harus didukung oleh argumenargumen akademis terkait, yang melatarbelakangi pentingnya kajian

dilakukan. Pada bagian ini, juga penting dikemukakan logika konseptual dan praktis atas pokok persoalan, termasuk penggambaran terjadinya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* (harapan dan kenyataan), baik secara teoretis maupun secara praksis. Pernyataan kesenjangan yang dimaksud hendaknya didukung oleh fakta, data, dokumen, dan bukti-bukti ilmiah lainnya yang bertalian dengan pokok permasalahan, sehingga siapapun yang membaca menjadi mengerti mengapa hal tersebut perlu dikaji atau diteliti secara ilmiah. Hal-hal yang menjadi fokus kajian baik berbasis teori maupun empirik mengenai kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein*, biasanya bertolak dari keberadaan variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti.

### 3) Rumusan Masalah

Masalah penelitian sebaiknya menanyakan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik untuk penelitian yang bersifat deskriptif/*ex post facto* maupun yang bersifat eksperimen. Dengan perkataan lain, masalah penelitian merupakan pertanyaan peneliti yang mendorongnya untuk mengadakan penelitian. Karena itu, masalah penelitian (*research question*) harus dirumuskan secara spesifik agar dapat menjadi penuntun bagi peneliti di lapangan.

Masalah penelitian yang secara sepintas telah tersirat dalam latar belakang penelitian, penting untuk dinyatakan secara lebih jelas, operasional, dan terukur dalam rumusan kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang terinci yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Rumusan masalah hendaknya dituangkan ke dalam kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang singkat, padat, jelas, dan operasional. Rumusan yang baik akan menampakkan secara jelas variabel yang diteliti, jenis dan sifat hubungan antar variabel, keterkaitan antar generalisasi dan bangunan teori sebuah disiplin, serta subjek penelitiannya. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti, memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

### 4) Tujuan Penelitian

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah menemukan informasi empiris, objektif, logis mengenai sesuatu atau menentukan keterkaitan di antara variabel-variabel yang dipermasalahkan. Dengan demikian,

maka tujuan penelitian yang dirumuskan harus mencerminkan dan konsisten dengan masalah-masalah yang dikemukakan sebelumnya. Jelaslah bahwa penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang telah dinyatakan dalam masalah penelitian.

Tujuan penelitian menyatakan secara jelas sasaran yang ingin dicapai setelah pelaksanaan penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bersifat ringkas, jelas, padat, dan terukur. Tujuan penelitian biasanya diformulasikan (dirumuskan) dalam bentuk kalimat pernyataan, dan bisa juga (*bagi penelitian kualitatif dan etnografi*) dirumuskan dalam bentuk uraian deskriptif bertujuan.

### **5) Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini, ditunjukkan pentingnya (keutamaan) penelitian terutama yang bertalian dengan pengembangan disiplin keilmuan, pembangunan dalam arti luas, dan kepentingan praksis sebuah bidang kajian. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan akademis dan praksis atas masalah yang diteliti. Perumusan manfaat penelitian akan memperkuat dan meningkatkan kelayakan sebuah pokok persoalan atau masalah untuk dikaji berdasarkan langkah-langkah akademis sehingga akan melahirkan adagium tentatif pada kalangan komunitas tertentu (sesuai dengan bidang ilmunya). Kebermanfaatannya penelitian harus dinyatakan dengan mengacu bagi siapa, dalam hal apa, dan untuk apa nilai manfaat tersebut.

### **6) Landasan Teori, Kajian Pustaka, dan Perumusan Hipotesis**

Di dalam skripsi, bagian ini menjadi pengisi BAB II dengan judul yang sama dengan judul pada butir 6 ini. Bagian ini terdiri atas landasan teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

### **7) Deskripsi Teori**

Deskripsi atau kajian teori membahas secara deduktif sejumlah teori yang pernah ada, yang pernah digunakan oleh orang untuk menjawab atau menjelaskan masalah-masalah tertentu. Pemilihan dan penetapan kajian teori dilakukan dengan pertimbangan asas relevansi dan kemutakhiran. Bagian ini tidak boleh hanya

merupakan rangkaian teori-teori atau kumpulan teori tanpa pemaknaan yang sistematis oleh peneliti. Penetapan dan penggunaan teori-teori ini seyogianya mengarah kepada teori yang hendak digunakan dalam mengkaji masalah yang dirumuskan dan secara eksplisit harus mampu dirumuskan dan ditetapkan suatu teori dasar (*grounded theory*) yang nantinya digunakan untuk menakar, membedah, dan memformulasikan pengujian dan atau penelaahan variabel penelitian. Jenis teori, batasan teori, prosedur penggunaan, mekanisme pengujian, dan yang lainnya harus mampu dirumuskan dan dinyatakan secara jelas pada bagian ini.

Penting dipahami dan dilakukan pada bagian ini bahwa dalam mengutip, memaknai, menyenerai sumber-sumber kepustakaan pada bagian ini hendaknya menggunakan kata-kata sendiri, dengan menjauhkan kesan menjiplak aslinya. Sesekali memang diperkenankan untuk mengutip secara utuh sebuah teori, prinsip, generalisasi, konsep, dan fakta dari sumber aslinya, dengan cara menuliskannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibenarkan secara akademis. Pengutipan sebuah sumber atau kepustakaan wajib hukumnya untuk mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan sumber kepustakaan tersebut. Bila mana kutipan langsung lebih dari 4 baris, penulisannya harus diketik satu spasi dengan mencantumkan nama penulis, tahun penerbitan, dan halaman tempat kutipan di buku atau sumber aslinya.

Pengkajian dan penelusuran berbagai teori adalah dalam rangka menentukan teori dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti variabel yang dikonstruksikan. Setiap variabel yang akan diteliti seyogianya memiliki konstruksi dasar teori. Hal ini sangat penting karena untuk selanjutnya (dalam penelitian kuantitatif) teori yang digunakan akan menentukan arah penelitian tersebut, baik menyangkut instrumentasi yang digunakan (dalam proses perancangan maupun validasinya), perumusan hipotesisnya, maupun tahapan verifikasi. Setelah peneliti mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (masalahnya), peneliti dapat mendeduksikan konsep-konsep yang terdapat di dalamnya. Setiap teori berisi konsep. Konsep tersebut harus dijelaskan di dalam bagian ini agar orang mengetahui dasar atau inti teori tersebut. Dalam bagian ini sering juga digunakan diagram-diagram untuk

menjelaskan konsep, sehingga dapat memperjelas gagasan, konsep, pemikiran, teori, prinsip yang dikemukakan.

### **8) Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan-temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehingga jelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bila mana metode, pelibatan, dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang

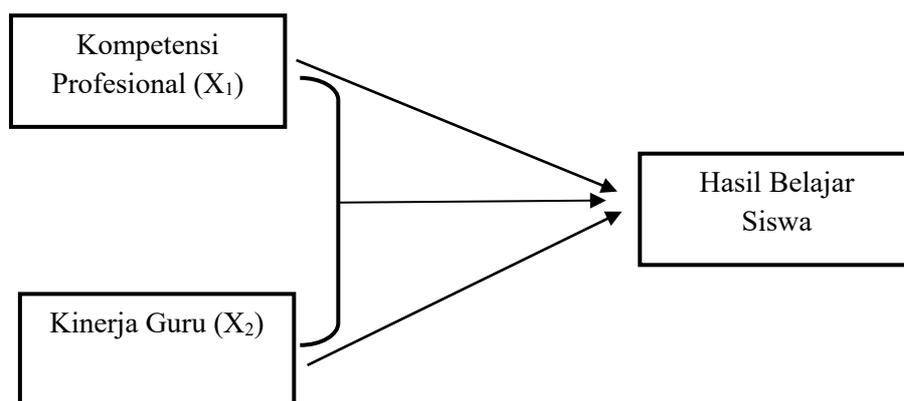
minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal 10 artikel jurnal ilmiah baik jurnal nasional maupun internasional yang terbit lima tahun terakhir dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

### 9) Kerangka Berpikir

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Kerangka berpikir merupakan suatu abstraksi yang dibuat dalam bentuk bagan menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antarvariabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis penelitian.

Contoh gambar kerangka berpikir untuk penelitian kuantitatif.



### 10) Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah praduga yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Dengan demikian, hipotesis merupakan penuntun

bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan. Sekalipun demikian, perlu diingat, bahwa peneliti harus senantiasa memegang teguh prinsip objektif agar jangan timbul “bias” dalam pencarian data. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, yang pada hakikatnya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

Secara konseptual, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Hipotesis biasanya juga mengandung prediksi, dan ketepatan prediksinya akan sangat bergantung pada tingkat kebenaran dan ketepatan kajian teori yang mendasarinya. Secara umum, hipotesis sebenarnya menyangkut dua hal yaitu tentang **hubungan** dan **perbedaan**, tetapi perumusannya dapat beraneka ragam.

Dalam penelitian kuantitatif, yang paling perlu diperhatikan adalah jenis rumusan hipotesis tersebut, apakah suatu hipotesis dirumuskan secara direksional atau nondireksional. Hal ini penting diperhatikan karena menyangkut uji signifikansi yang akan diterapkan, yaitu: uji satu arah (*one tail*) untuk hipotesis direksional, atau uji dua arah (*two tail*) untuk hipotesis nondireksional, di samping kedua jenis rumusan hipotesis dimaksud akan menuntut arah kajian teori yang berbeda.

Menurut fungsinya, hipotesis terdiri atas hipotesis teoretik dan hipotesis penelitian. Perlu disadari bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada. Teori tersebut kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis untuk diuji dengan sampel yang ditentukan oleh peneliti. Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah hipotesis nol. Hipotesis nol pada hakikatnya adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan (*hypotesis of no relation, hypotesis of no difference*). Peneliti dalam hubungan ini mempunyai praduga atau asumsi bahwa data yang diperolehnya akan menunjukkan sebaliknya. Karena itu, hipotesis penelitian akan menyatakan gagasan sebaliknya, yaitu: ada hubungan atau ada perbedaan.

Berdasarkan pengertian di atas, muncul tiga macam pendapat di antara para peneliti, yaitu: (1) karena hipotesis nol bunyinya selalu sama untuk semua

penelitian, maka hipotesis nol tidak perlu disebutkan dalam usaha penelitian, (2) karena hipotesis penelitian dapat diketahui dari hipotesis nol dan karena hipotesis nol adalah hipotesis yang diuji, hipotesis penelitian tidak perlu dicantumkan dan hanya hipotesis nol yang dicantumkan, dan (3) mencantumkan kedua jenis hipotesis tersebut baik dalam rumusan narasi maupun dalam rumusan statistiknya. Dalam praktiknya, ketiga pendapat tersebut digunakan tanpa masalah. Dengan demikian, peneliti boleh memilih salah satu dari ketiga pendekatan tersebut dan menggunakannya secara konsisten.

Menurut sifatnya, hipotesis penelitian dapat berupa hipotesis yang mengarah (*directional*) dan dapat juga berupa hipotesis yang tidak mengarah (*nondirectional*). Hipotesis yang mengarah menunjukkan arah asumsi penelitian, misalnya: semakin tinggi IQ peserta didik, semakin tinggi prestasi belajarnya. Sebaliknya, hipotesis yang tidak mengarah menunjukkan tidak adanya arah asumsi peneliti, misalnya: terdapat perbedaan antara kelompok X dan kelompok Y, tanpa menyebutkan kelompok mana yang lebih tinggi.

Menurut bentuknya, hipotesis dapat berupa pernyataan simbolik dan pernyataan verbal. Dalam usulan penelitian, kedua bentuk hipotesis ini harus dicantumkan.

### **11) Metode Penelitian**

Butir 11 ini akan menjadi BAB III dengan judul seperti judul pada butir 11. Kandungannya mencakup antara lain rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian atau subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Perlu dicatat, bahwa di dalam bagian ini, peneliti tidak perlu mengemukakan teori-teori atau batasan-batasan tentang istilah-istilah dalam metodologi. Misalnya, ketika mengemukakan tentang subjek penelitian, populasi, dan sampel penelitian, tidak perlu didefinisikan apa itu subjek penelitian, populasi, sampel, dan berbagai hal tentang penyampelan.

### **12) Rancangan Penelitian**

Rancangan (desain) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). Rancangan penelitian

bergantung pula pada pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian dalam kaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. Eksistensi variabel yang dimaksud apakah variabel yang akan diteliti dimunculkan secara sengaja (dimanipulasi) oleh peneliti dalam suatu eksperimen, atau variabel yang diteliti adalah variabel yang telah ada secara wajar pada subjek yang diteliti (*ex-post facto*), atau variabel yang diteliti adalah sesuatu yang harus diurai lebih lanjut berdasarkan realitas kekinian temuan di lapangan (etnografi). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dijelaskan mengenai model PTK yang digunakan, seperti model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Di sisi lain, penggambaran konstelasi rancangan penelitian akan dipengaruhi pula oleh jumlah (banyaknya) dan status variabel yang dilibatkan dalam penelitian sehingga akan terkait dengan identifikasi variabel penelitian dan sudah tentunya juga terkait dengan hipotesis yang dirumuskan. Berdasarkan rasional tersebut, maka pada bagian ini, mahasiswa hendaknya mampu dengan tegas menyatakan desain penelitian yang digunakan, sesuai dengan karakteristik fokus masalah yang hendak dikaji atau diteliti. Pada rancangan penelitian, secara empiris telah dinyatakan rancang bangun penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan penelitian selanjutnya.

### **13) Populasi dan Sampel Penelitian**

Sejak awal, peneliti harus dengan tegas menentukan populasi penelitiannya. Karena itu, ia harus mendefinisikan populasi agar orang mengetahui ke mana hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan. Populasi terdiri atas populasi teoretis dan populasi terjangkau. Populasi teoretis adalah semua subjek, baik yang secara langsung maupun tidak langsung akan diteliti dan ke mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Populasi terjangkau adalah semua subjek yang (bila perlu) dapat dijangkau secara langsung.

Bila mana populasi biasanya terlalu banyak untuk diteliti, maka peneliti dapat menggunakan sebagian saja dari populasi. Sudah tentu sampel tersebut harus dapat mewakili populasi. Peneliti dapat menggunakan teknik statistik untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan representatif atau tidak. Dalam kaitan

dengan itu, penentuan sampel dari suatu studi sampling pada hakikatnya selalu mengandung risiko kesalahan (*sampling error*), karena generalisasi dari sampel ke populasi selalu mengandung resiko bahwa terdapat kekeliruan atau ketidaktepatan, karena sampel tidak mungkin mencerminkan secara persis keadaan populasi.

Secara konseptual, dapat ditegaskan bahwa semakin besar ketidaksamaan sampel dengan populasi, semakin besar pula kemungkinan kekeliruan dalam generalisasi. Oleh karena itu, masalah representatifnya sampel sangat perlu dicermati. Bertalian dengan hal tersebut terdapat beberapa teknik penentuan sampel, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua gugus yaitu: (1) penyampelan probabilitas (*probability sampling*) dan (2) penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Dari masing-masing gugus tersebut, telah diciptakan berbagai teknik lagi, yang sangat memungkinkan peneliti memilih sesuai dengan keperluan.

Untuk mendukung penggunaan dari berbagai teknik di atas, dalam rangka mempertinggi tingkat kerepresentatipan sampel, perlu dipertimbangkan beberapa hal yaitu: variabilitas populasi, besarnya sampel, teknik penentuan sampel, dan kecermatan memasukkan ciri-ciri *populasi*. Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka dapat saja terjadi ketidaksempurnaan pemenuhan keempat hal di atas sehingga kesalahan sampling hampir selalu ada.

Berangkat dari logika konseptual di atas, maka muncul kebutuhan untuk memperhitungkan besar-kecilnya kekeliruan tersebut, yang biasa disebut dengan analisis kekeliruan atau simpangan baku estimasi atas distribusi penyampelan. Distribusi penyampelan statistik akan normal manakala distribusi skor dalam populasinya merupakan distribusi normal dan sampel diambil secara rambang (*random*). Akan tetapi, distribusi suatu statistik akan mendekati distribusi normal, tidak peduli bentuk distribusi populasinya normal atau tidak asal sampel penelitiannya cukup besar.

Mengenai gugus penyampelan, seorang peneliti harus mampu memilih teknik penentuan sampel yang tepat sesuai dengan karakteristik populasi dan kebutuhan data penelitiannya. Secara umum, teknik tersebut ada yang didasarkan atas probabilitas, ada pula yang didasarkan atas nonprobabilitas. Probabilitas

penyampelan terdiri atas (1) rambang sederhana (*simple random sampling*); (2) rambang strata (*stratified random sampling*); (3) kluster (*cluster random sampling*). Penyampelan nonprobabilitas terdiri atas (1) penyampelan purposif (*purposive sampling*); (2) penyampelan kuota (*quota sampling*); (3) penyampelan eksidental (*accidental sampling*).

Berdasarkan argumentasi di atas, maka bila mana subjek penelitian telah ditetapkan, maka peneliti secara tegas telah dapat menyatakan **populasi**/subjek penelitian itu. Jika dalam penelitian diperlukan adanya **sampel**, harus dipilih secara tepat teknik dan pendekatan penyampelannya, sehingga tidak terjadi bias keterwakilan populasi dalam sampel penelitian, yang pada akhirnya akan berdampak pada validitas temuan penelitian.

#### **14) Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai suatu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti. Maka dari itu, dilihat dari fungsinya, variabel dapat diklasifikasikan menjadi variabel bebas (prediktor), variabel kontrol, variabel moderator, variabel penyela, dan variabel tergantung (kriterium). Bila variabel ini digambarkan dalam suatu model (konstelasi) penelitian nantinya, penempatan (klasifikasi) variabel sangat ditentukan oleh paradigma teori yang melandasinya, dan untuk itulah sangat diperlukan wawasan, pengalaman, ketelitian, serta keterampilan peneliti.

Perumusan definisi variabel menyangkut perumusan definisi konsep variabel dan perumusan definisi operasional variabel tersebut. Perumusan definisi konsep variabel harus konsisten dengan teori pokok (*grand theory*) yang mendasari penelitian variabel bersangkutan. Hal tersebut secara konseptual akan menyangkut konsep teoretis variabel yang diteliti, dimensi, dan indikator yang melingkupi variabel tersebut. Sementara itu, definisi operasional variabel, menyangkut pengukuran variabel, dan pernyataan peringkat/skala data yang dikumpulkan (nominal, ordinal, interval, atau rasio). Definisi operasional variabel ini akan sangat menentukan bagaimana suatu instrumen variabel itu dirancang, dan bagaimana rancangan data tersebut dikumpulkan, dan hal tersebut akan memberikan arah bagaimana formula analisis yang akan digunakan.

Bila ditelusuri lebih jauh, bermacam-macam cara dapat digunakan untuk menyusun definisi operasional, antara lain: (a) *pola I*, yaitu definisi yang disusun berdasarkan atas kegiatan-kegiatan (operasi) yang harus dilakukan agar hal yang didefinisikan itu terjadi. Contoh : pembelajaran model jigsaw adalah pembelajaran yang dikelola dengan langkah-langkah umum sebagai berikut ... Hasil pembelajaran tersebut dilihat pada prestasi belajar peserta didik, yang diukur melalui tes, dan data yang dikumpulkan dalam skala interval; (b) *pola II*, yaitu definisi yang disusun atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu beroperasi. Contoh: inteligensi adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh peserta didik yang berpengaruh terhadap cara pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat, tepat, dan adekuat. Inteligensi peserta didik diukur melalui tes inteligensi *standard progresive matriks* dan data yang dikumpulkan dalam skala interval; dan (c) *pola III*, yaitu definisi yang dibuat berdasarkan atas bagaimana hal yang didefinisikan itu tampak. Contoh : kecemasan terhadap sekolah adalah penolakan untuk pergi belajar di sekolah. Kecemasan terhadap sekolah diukur dengan observasi atau wawancara, dan data yang dikumpulkan dalam skala nominal (sangat cemas, cemas, dan kurang cemas).

Mengacu pada konsep berpikir di atas, maka hal-hal yang dikemukakan pada bagian ini ialah identifikasi variabel penelitian, definisi variabel (definisi konsep dan definisi operasional) serta konstelasi variabel. Uraian mengenai ketiga hal ini dilakukan secara amat singkat karena maksud utamanya adalah untuk memberikan gambaran utuh dalam bentuknya yang ringkas mengenai fokus penelitian. Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya batasan itu tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi batasan ialah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah itu terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Bagi penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, definisi variabel agar disesuaikan.

### **15) Metode Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian**

Pada bagian ini, yang perlu dirumuskan lebih dahulu adalah data apa yang hendak dikumpulkan dengan mengacu pada fokus masalah dan rumusan masalah

yang telah diformulasikan sebelumnya. Setelah kepastian yang bertalian dengan jenis data yang diperlukan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan cara atau metode yang akan digunakan untuk menjaring atau mengumpulkan data.

Ketepatan pemilihan metode dan alat pengumpul data sangat menentukan kualitas data yang didapatkan dan pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumentasi ini harus mendapatkan penggarapan yang cermat sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Untuk itu biasa dituntut validasi instrumen (yang menyangkut validitas *content*, *concurrent*, *predictive* dan *construct*, serta menyangkut tingkat reliabilitas baik dengan KR 20, 21, *Hoyts*, *Koefisien Alpha*, *Split-half*, *test-retest*, dan sebagainya) atas alat pengumpul data yang akan digunakan.

Peneliti harus cermat memilih dan menggunakan prosedur itu sesuai dengan karakteristik alat ukurnya. Contoh, masalah penelitian yang akan diteliti adalah mengenai “hasil belajar PAI”, maka data yang diperlukan ialah “skor” PAI pada siswa dalam tes atau ujian, sehingga metode pengumpul data yang relevan adalah dengan melaksanakan tes hasil belajar. Contoh lainnya, peneliti hendak mengumpulkan data tentang “sikap siswa terhadap pelajaran”, maka jenis data yang diperlukan adalah “pernyataan” atau “perilaku” siswa, sehingga metode pengumpul data yang relevan untuk ini adalah dengan wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner.

Metode pengumpulan data semacam itu tentu memerlukan instrumen atau alat pengumpul data penelitian, yang bisa berupa perangkat tes, pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan terstruktur, dan kuesioner. Masing-masing instrumen itu harus sudah dilampirkan ketika mengajukan usulan penelitian. Di dalam skripsi, harus dijelaskan, siapa dan berapa jumlah subjek yang dites, kapan dan di mana, apa yang diteskan, dan sebagainya. Tentang wawancara dijelaskan siapa yang akan diwawancarai, cara mewawancarai, kapan, dan di mana. Dijelaskan isi kuesioner, siapa yang diberi kuesioner, berapa jumlah yang disebar dan berapa jumlah yang dikembalikan, dan sebagainya. Data yang sudah dikumpulkan itu kemudian ditata dan diorganisasi agar mudah diolah dan dianalisis. Wawancara yang direkam harus ditranskripsikan dahulu melalui

bahasa tulis. Data tersebut, misalnya, diklasifikasikan, ditabelkan, diurutkan, dan sebagainya.

Jika peneliti tinggal memakai alat pengumpul data yang sudah diakui validitas dan reliabilitasnya, masih juga merupakan keharusan baginya untuk melaporkan dan memberikan informasi mengenai tingkat validitas dan reliabilitas penelitian terdahulu atau mungkin berdasarkan kesepakatan-kesepakatan tertentu.

## **16) Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan ditata, langkah selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data tersebut sesuai dengan sifat dan jenis data yang terkumpul. Karena jenis data dalam penelitian itu mungkin lebih dari satu, maka harus secara cermat dan teliti dikemukakan bagaimana masing-masing data itu dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Untuk analisis statistik perlu dideskripsikan formula yang digunakan maupun asumsi analisis yang harus dipenuhi. Dengan cara tersebut, peneliti dapat merumuskan dengan paparan yang mudah dan sistematis karena metode-metode analisis tampak jelas. Dari sini peneliti masuk ke bagian sajian hasil penelitian.

Apabila akan mengadakan penelitian kuantitatif, peneliti harus dapat memahami dan menggunakan rumus-rumus tertentu yang sering diperlukan untuk pengolahan data (untuk itu memang dapat digunakan kalkulator ataupun komputer untuk menghitung), tetapi peneliti yang harus menentukan macam data yang mana dan rumus yang mana yang dipilih untuk mengolah data, agar informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Biasanya kesulitan terletak dalam penentuan macam data yang cocok dengan rumus yang diperlukan dan memilih rumus yang akan dapat mengolah informasi agar dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Di samping itu, peneliti juga harus menggunakan instrumen yang cocok dengan macam data yang dicari. Perlu diketahui, data dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Data nominal, yaitu data yang menunjukkan frekuensi dari suatu atribut. Contohnya, 80 orang menyatakan setuju sedangkan 20 orang menyatakan tidak setuju.

- b) Data ordinal, yaitu data yang menunjukkan urutan atau ranking, misalnya nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan seterusnya.
- c) Data interval, yaitu data yang menunjukkan jarak (*distance*) yang pasti, contohnya: Hari mempunyai IQ 60, Ali mempunyai IQ 80, Tuti 100, sedangkan Susi 120. Perbedaan jarak IQ Hari, Ali, Tuti, dan Susi adalah sama yaitu 20, tetapi ini tidak berarti bahwa Susi 2 kali lebih pandai daripada Hari. Contoh lain, Dadang memperoleh nilai 40 dalam suatu tes matematika, sedangkan Memet memperoleh 80. Ini tidak berarti, bahwa Memet 2 kali lebih pintar daripada Dadang dalam matematika. Hal ini disebabkan oleh dasar penentuan angka-angka tersebut bukan angka mutlak (hanya *arbitrary*).
- d) Data rasio, yaitu data yang mirip dengan data interval, tetapi dasar penentuannya mutlak (tidak *arbitrary*), dan memiliki nol mutlak. Jadi, sebungkus gula yang berbobot 4 kilo adalah dua kali lebih berat daripada bungkus gula seberat 2 kilo. Atau, dua kilo adalah separuh dari empat kilogram. Data rasio kebanyakan terdapat dalam bidang sains (*science*), sedangkan data sosial biasanya hanya sampai pada data interval.

Rumus-rumus yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif meliputi:  $r$  atau  $\rho$  untuk korelasi,  $\chi^2$  (chi kuadrat), regresi, dan sebagainya. Di pihak lain, rumus-rumus yang sering diperlukan untuk penelitian eksperimental meliputi:  $t$ ,  $F$  dan sebagainya. Dengan demikian, dalam kaitan dengan jenis data di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif analisis data didominasi (bahkan sering dianggap merupakan ciri utama) oleh penggunaan rumus-rumus statistik di dalamnya. Akan tetapi, perlu diingat, bahwa penggunaan statistik dalam hal ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian. Sudah tentunya rumus mana yang akan dipilih/digunakan oleh peneliti sangat bergantung pada tujuan penelitiannya, karakteristik data, dan variabel yang akan dianalisis. Di samping itu, kemampuan (pengetahuan) peneliti mengenai hal tersebut haruslah memadai.

Sangat penting diketahui bahwa penggunaan statistik menuntut adanya data kuantitatif, dan untuk tidak terjadinya kerancuan terhadap data kuantitatif itu perlu disepakati beberapa hal yang prinsip, yaitu data didapatkan dari suatu proses pengukuran. Dalam bidang pengukuran dikenal adanya skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam pengertiannya mengandung data itu sendiri

dan variabel yang dicerminkan oleh data tersebut, sehingga dalam konteks itu sering skala pengukuran disebut dengan variabel pengukuran. Skala pengukuran yang dimaksud telah disebutkan di atas yaitu, berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Karena dalam skala pengukuran itu secara langsung telah terkandung data (kuantitatif atau yang dikuantifikasi) dan variabel yang dicerminkan oleh data itu, maka akan sering pula dijumpai istilah variabel nominal, variabel ordinal, variabel interval, dan variabel rasio. Dalam hubungan dengan klasifikasi data kuantitatif di atas, maka analisis statistiknya dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu : statistik parametrik (untuk menganalisis data dalam skala interval dan rasio), dan statistik nonparametrik (untuk menganalisis data dalam skala nominal dan ordinal). Bahkan untuk mempermudah pemilihan jenis rumus statistiknya disediakan tabel untuk itu.

Selanjutnya, dalam analisis data pada penelitian kuantitatif, sering pengujian hipotesis muncul sebagai bagian tersendiri. Secara statistik, pengujian hipotesis pada umumnya menggunakan serangkaian keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Aturan keputusan ini didasarkan pada distribusi penyampelan statistik yang akan diuji, dengan pengandaian sekiranya semua kombinasi sampel dari populasi telah diselidiki dan dicari statistiknya. Distribusi penyampelan yang demikian tentu lebih merupakan distribusi teoretik daripada distribusi empirik. Hal ini terjadi karena penelitian dilakukan hanya pada beberapa sampel dan keadaan yang demikian membatasi peneliti untuk mengonstruksi distribusi penyampelan secara empirik.

Logika yang mendasari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut. Peneliti menganggap hipotesisnya benar, kemudian dia menggambarkan distribusi penyampelan hipotesisnya. Jika dari distribusi penyampelan itu data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan terjadi yang tinggi, data itu dinyatakan tidak berkontradiksi dengan hipotesisnya. Sebaliknya, jika serangkaian data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan terjadi yang rendah, data itu dinyatakan cenderung berkontradiksi (berlawanan) dengan hipotesisnya. Tinggi rendahnya kemungkinan tersebut terjadi, ditentukan oleh aturan keputusan uji hipotesis, yang dikenal dengan nama *taraf* signifikansi. Taraf signifikansi umumnya dinyatakan dalam persen. Persentase ini menunjukkan besarnya

kemungkinan kesalahan dalam simpulan yang menolak hipotesis nol di bawah pengandaian hipotesis nol itu benar. Taraf kesalahan itu sering disebut taraf kesalahan tipe *I* atau taraf kesalahan alpha. Jadi, bila peneliti menentukan taraf signifikansi 5%, itu berarti ia bersedia/berani menerima kemungkinan kesalahan menolak hipotesis nol yang benar sebanyakbanyaknya 5%.

Komplemen atas taraf signifikansi adalah taraf kepercayaan (*confidential*). Kemungkinan sebaliknya dari menolak hipotesis nol yang benar adalah menerima hipotesis nol yang salah. Kemungkinan kesalahan yang timbul dari kesediaan menerima hipotesis nol yang salah ini, disebut dengan kesediaan menerima risiko kesalahan tipe II, atau kesalahan beta. Kedua tipe kesalahan ini sebenarnya dapat digambarkan dalam dua kurva yang berimpitan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara besarnya kesalahan alpha dan besarnya kesalahan beta. Implikasinya, jika taraf signifikansi diturunkan, kesalahan betanya bertambah besar, dan jika taraf signifikansinya dinaikkan, kesalahan betanya bertambah kecil.

Satu hal lagi yang perlu dipahami oleh peneliti dalam kaitan dengan analisis data adalah besarnya koefisien yang didapatkan dari suatu analisis. Hasil analisis selalu harus dipulangkan lagi kepada kerangka teori yang telah dirumuskan karena hasil analisis hanya membuktikan apakah teori yang dirumuskan itu didukung oleh data secara empirik atau tidak. Umpama, dalam suatu penelitian korelasional, peneliti jangan buru-buru menyatakan apalagi menyimpulkan bahwa koefisien korelasi yang signifikan adalah menunjukkan kausalitas. Tidak setiap sesuatu yang menunjukkan adanya hubungan (apalagi hanya melihat hasil analisis) bersifat kausal, tetapi peneliti harus mengembalikan hasil itu pada kerangka teori yang dirumuskan. Demikian pula halnya pada penelitian-penelitian korelasional yang dikembangkan pada tingkat multivariat.

### **17) Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada skripsi, bagian ini menjadi BAB IV dengan judul yang sama dengan judul pada butir 17 ini. Bagian ini merupakan laporan hasil penelitian dengan menyajikan data, fakta, dan temuan berikut pembahasan atau pengembangan dari temuan penelitian. Layaknya sebuah laporan, hasil penelitian disajikan dalam

ragam bahasa tulis yang baku, didukung oleh tabel, grafik, gambar, foto, atau bentuk lain yang mampu mempertegas atau mempertajam makna hasil penelitian.

Jika ada hipotesis, bagian ini merupakan ”medium” pengujian hipotesis. Untuk itu, pada bagian ini perlu dikemukakan lagi rumusan hipotesis nol dan hasil pengujiannya beserta penjelasannya yang dikemukakan secara ringkas dan jelas. Temuan-temuan penelitian, dengan dukungan data dan fakta juga dikemukakan secara ringkas, padat, dan jelas. Temuan-temuan ini kemudian dibahas satu demi satu, dengan tujuan: (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagian tujuan penelitian ini dicapai, tercapai atau tidak tercapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; (3) memadukan atau menggolongkan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada (misalnya, apakah temuan ini sesuai, sejajar, tidak sesuai atau bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang tersebut dalam Bab II; dan (4) memodifikasi (memperkuat, mengubah, merevisi) teori yang sudah ada dan menyusun teori baru. Bentuk dan luasnya pembahasan dapat disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Secara singkat, pembahasan merupakan uji kecocokan dan atau kesejajaran temuan penelitian, baik dengan teori maupun temuan penelitian terdahulu (relevan) yang telah dikaji pada Bab II. Dengan demikian, secara akademis dapat dikatakan, bahwa pembahasan temuan penelitian merupakan penegasan dan pemaknaan kembali fokus masalah penelitian, sehingga jelas posisinya dalam konstruk teori, baik yang telah ada maupun bagi bangunan teori yang akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian itu sendiri.

## 18) Penutup

Bab Penutup terdiri atas simpulan dan saran. Banyak peneliti memberikan subjudul **simpulan**, tetapi isinya adalah semua temuan yang sudah disebut dalam Bab IV. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran berdasarkan temuan atau simpulan di atas. Setelah menyebutkan temuan-temuan tersebut, barulah ditarik **simpulan**, yang mungkin lebih dari satu, lalu diikuti kemungkinan implikasi-implikasi yang akan terjadi atau diharapkan terjadi, dan **saran** bagi individu, kelompok, ataupun institusi tertentu. Contohnya sebuah penelitian perilaku agresif di kalangan remaja perkotaan menghasilkan temuan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat

agresivitas kaum remaja perkotaan. Berdasarkan temuan tersebut, implikasinya adalah bahwa diperlukan upaya yang sinergis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pengembangan pola asuh untuk menekan tingkat agresivitas kaum remaja. Kemudian dimunculkan saran agar orang tua lebih memperhatikan dan mengembangkan pola asuh yang mampu menekan tingkat agresivitas kalangan remaja. Atau contoh lain, penelitian tentang hasil belajar murid SD menghasilkan **temuan** bahwa anak-anak yang tiap pagi minum susu sapi segar sebelum berangkat sekolah ternyata hasil belajarnya lebih baik daripada anak-anak yang tidak minum susu apapun. Dari temuan itu ditarik **simpulan** bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara minum susu dan hasil belajar, dan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. **Implikasinya**, misalnya siswa SD patut didorong untuk mau minum susu sapi segar tiap pagi. Lalu dimunculkan **saran** atau **rekomendasi** agar pemerintah daerah setempat memperluas jaringan produksi susu sapi. Ketiga sub bagian itu dapat dipisahkan menjadi sub judul dengan nomor tersendiri.

#### **b. Bagian Inti Penelitian yang Memakai Metode Kualitatif**

Bagian inti skripsi yang menggunakan Metode kualitatif sekurang-kurangnya terdiri atas lima bab, yakni pendahuluan, ladsan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bagian inti ditandai dengan penggunaan nomor/angka Romawi besar (I, II, dan seterusnya) untuk menomori urutan bab, nomor digit untuk menandai urutan subjudul dan sub-subnya, menggunakan huruf kapital (A, B, D, dan seterusnya) untuk menandai halaman. Nomor digit tidak boleh digunakan untuk pengganti nomor urut seperi 1), 2), dan seterusnya. atau huruf a), b), dan seterusnya. Jika dirumuskan secara urut, maka susunan bagian inti adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Masalah
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Pustaka
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Metode Pengumpulan Data
- C. Sumber Data
- D. Metode Analisis Data
- E. Metode Pengujian Keabsahan/Kesahihan Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Tempat (Lokasi) Penelitian
- B. Memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara berkemaknaan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah nomor 1 (Judul subbab menyesuaikan dengan masalah).
- C. Memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara berkemaknaan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah nomor 2 (Judul subbab menyesuaikan dengan masalah)
- D. Memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara berkemaknaan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah nomor 3, dan seterusnya (Judul subbab menyesuaikan dengan masalah).
- E. Data Temuan Khusus
- F. Pembahasan/Diskusi/Analisis

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## 1) Pendahuluan

Bagian ini terbagi menjadi beberapa bagian bawahan, yakni latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian ini di dalam skripsi menjadi BAB I dengan judul yang sama dengan judul 1.

## 2) Latar Belakang Masalah

Pada bagian latar belakang penelitian hendaknya dikemukakan secara jelas dan objektif rasional akademis, mengapa masalah atau pokok persoalan tersebut penting dikaji dalam penelitian. Pernyataan urgenitas tersebut tidak semata-mata karena permasalahannya yang menarik, tetapi yang lebih penting adalah harus didukung oleh argumen-argumen akademis yang kokoh. Argumentasi-argumentasi akademis memaparkan adanya aspek-aspek, yakni: *pertama*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* (harapan dan kenyataan). *Kedua*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. *Ketiga*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara teks ideal (tata kelakuan yang mencakup nilai dan norma) dan teks sosial (tindakan nyata dalam sistem sosial) secara meruang dan mewaktu. *Keempat*, gejala sosial budaya kependidikan yang dikaji menunjukkan adanya kesenjangan antara pengalaman masa lalu (aspek historikal) dan pengalaman masa kini. *Kelima*, berdasarkan pengalaman, studi pendahuluan dan atau penguasaan teori, secara imajinatif masalah yang dikaji memiliki multijawaban, bukan monojawaban.

Dalam rangka memperkuat argumentasi akademis bahwa masalah yang dikaji memang masalah yang penting untuk diteliti, maka seseorang tidak hanya menggunakan perdebatan teori dan asas-asas normatif guna menunjukkan kesenjangan yang menyelimuti suatu gejala sosial budaya kependidikan, tetapi bisa pula menggunakan data kuantitatif. Beberapa di antara kelima aspek di atas harus ada pada latar belakang masalah. Jika sama sekali tidak ada, maka secara otomatis skripsi tidak ada, sebab skripsi bermula dari masalah dan berakhir pada pencarian jawaban atas masalah tersebut dengan mengikuti prinsip-prinsip metodologi penelitian. Latar belakang masalah menjadi kuat jika seseorang bisa mengemukakan lebih dari satu aspek sebagaimana dikemukakan di atas disertai

dengan bukti-bukti observasi awal yang disertai dengan asumsi, isu, dan dugaan awal yang akan dijawab pada penelitian, bisa berbentuk angka, hasil wawancara, pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dokumentasi berupa foto-foto dan tulisan yang pada akhirnya mengerucut menjadi sebuah pertanyaan penelitian yang disebut rumusan masalah. Apa pun bentuk masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah harus ada sandaran argumentasinya pada latar belakang penelitian. Dengan cara ini masalah yang dikaji menjadi penting untuk diteliti secara ilmiah, tidak dibuat-buat atau tidak turun dari langit, tetapi memang merupakan masalah yang layak dikaji secara ilmiah. Kelayakan masalah tersebut memiliki sandaran argumentatif yang kuat sebagaimana tercermin pada latar belakang penelitian. Gagasan ini sejalan dengan makna yang terkandung pada latar belakang penelitian, yakni memberikan sandaran mengapa suatu gejala/fenomena sosial budaya kependidikan dipertanyakan pada rumusan masalah.

Pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya dalam memilih suatu masalah, tidak perlu dieksplisitkan tetapi cukup dipegang secara implisit, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, pertimbangan dari arah masalah atau dari sudut objektif, dalam arti, sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut memberikan sumbangan, baik kepada perkembangan teori maupun pemecahan masalah-masalah praktis. *Kedua* pertimbangan dari arah peneliti, seperti biaya dan alat-alat yang tersedia, waktu, bekal kemampuan, serta penguasaan metode yang diperlukan. *Ketiga*, kesesuaian dengan jurusan/program studi di mana seseorang sedang menumbuhkembangkan identitas keakademikannya.

### **3) Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif secara substansial menanyakan tentang, *pertama*, motif (pendekatan psikologis), yakni dorongan internal secara individual yang melahirkan perilaku manusia dalam sistem sosial. Motif sebagai pendorong tindakan manusia tentu tidak bersifat naluriah, tetapi memiliki dimensi kultural. Artinya ada sistem budaya, yakni nilai dan norma yang mengatur, memprogram atau bahkan membatasinya. Dengan demikian, pengkajian terhadap motif secara ideal tidak bisa dilepaskan dari dimensi kultural yang berlaku dalam masyarakat.

*Kedua*, menanyakan makna (paradigma interpretatif yang mencakup teori fenomenologi, interaksionisme simbolik, etnometodologi, teori kebudayaan, dan etnografi) yang mengacu kepada pengungkapan dunia ide, gagasan ideasional atau sistem budaya (nilai, norma, dan pengetahuan) yang memedomani dan atau yang digunakan manusia dalam menafsirkan suatu realitas pada saat berinteraksi sosial dengan orang lain sebagaimana tercermin pada tindakan sosial secara meruang dan mewaktu. Berkenaan dengan itu, maka tujuan penelitian kualitatif adalah membangun narasi yang disertai dengan usaha memberikan makna naratif dengan menggunakan metode naratif. Makna naratif tidak saja dibangun lewat penggalian dunia ide di balik suatu tindakan sosial, tetapi dilakukan pula dengan cara mempertimbangkan bahwa sesuatu adalah bagian dari keseluruhan dan bahwa sesuatu adalah penyebab dari sesuatu yang lain. Gagasan ini menimbulkan implikasi bahwa metode naratif secara kontekstual berupaya mencari hubungan tertentu di antara kejadian-kejadian. Hubungan-hubungan di antara kejadian-kejadian inilah yang disebut makna.

*Ketiga*, menanyakan fungsi, kegunaan, sumbangan atau kontribusi tidak saja yang bersifat manifes-disadari oleh pelaku budaya, tetapi juga yang bersifat laten – tidak disadari oleh pelaku budaya (paradigma fakta sosial terutama teori fungsionalisme struktural modern) tentang suatu tindakan sosial dan atau artefak yang mereka gunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan sistem organisme biologis-psikologis dan sistem organisme sosial, yakni pencapaian kehidupan yang harmonis atau integratif. Tindakan manusia dalam mewujudkan sasaran ini tidak bersifat acak, manusia tidak bertindak semata-mata sendiri, tetapi berpola karena dipedomani oleh sistem budaya, yakni nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya gagasan ini, maka penggalian fungsi tidak bisa dilepaskan dari sistem budaya yang ada di baliknya.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa esensi penelitian kualitatif adalah motif, makna, dan fungsi suatu tindakan sosial beserta artefak yang digunakan oleh manusia dalam mewujudkan suatu tujuan. Pencarian ini tidak berhenti hanya pada penampakkannya, apa yang diucapkan, apa yang dilakukan, alat apa yang digunakan secara meruang dan mewaktu, tetapi harus pula berlanjut pada sistem budaya yang ada di baliknya sebab sistem budaya yang memedomani,

mengarahkan, membatasi atau bahkan memaksa manusia agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang. Nilai-nilai yang dijabarkan dalam bentuk norma dan dispesifikan dalam bentuk pranata yang kesemuanya tercakup dalam sistem budaya berkaitan satu sama lainnya.

Gagasan ini menimbulkan implikasi bahwa kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena dalam masyarakat sebagai pencerminan dari adanya motif, fungsi, dan pemaknaan manusia atas suatu realitas yang dipedomani oleh sistem budaya, juga berkaitan satu sama lainnya. Bertolak dari pemikiran ini, maka sasaran penelitian kualitatif adalah menyusun suatu narasi yang mendalam, luas, holistik, dan kaya akan pemaknaan secara meruang dan mewaktu. Hal ini tidak hanya terkait dengan suatu penampakan, tetapi harus menukik ke arah apa yang ada dibaliknya, yakni sistem budaya atau dunia ide. Narasi maknawiah yang dibangun diarahkan kepada usaha untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pencapaian sasaran ini menimbulkan implikasi terhadap rumusan masalah penelitian kualitatif, yakni memakai kata tanya **mengapa** dan **bagaimana**. Kata tanya **mengapa** menggalimotif, makna, dan fungsi. Pencarian makna tidak saja makna orang awam (makna emik) dan makna yang ditafsirkan oleh peneliti (makna tingkat kedua atau makna etik), tetapi juga kaitan antara kejadian yang satu dan yang lain sebagai representasinya. Begitu pula pencarian tentang fungsi mencakup fungsi manifes (fungsi yang disadari) dan fungsi laten (fungsi yang tidak disadari) atas suatu tindakan sosial beserta artefak yang dipakai secara meruang dan mewaktu guna mewujudkan keharmonisan pada tataran individu dan atau sistem sosial. Sementara itu, kata tanya **bagaimana** dipakai untuk menggali proses dan implikasi atas suatu tindakan sosial yang di dalamnya menunjukkan keterkaitan antarkomponen, misalnya agen (pelaku budaya), alat, cara, tujuan, motif, kejadian, dll. Hal ini terjalin secara sistemik lengkap dengan dinamikanya. **Kemengapaan** dan **kebagaimanaan** hanyalah merupakan *grand question* yang kelak dijawab dalam pelaksanaan penelitian yang dalam atau elaboratif.

Pencapaian sasaran tentang pemahaman yang holistik, baik yang menyangkut jawaban atas pertanyaan **kemengapaan** maupun **kebagaimanaan** membutuhkan interpretasi secara kritis yang dilakukan oleh peneliti terhadap konsep emik atau data yang diberikan oleh informan. Interpretasi tidak boleh

ngawur (asal membuat tafsir), melainkan harus mendasarkan diri pada teori-teori yang dipakai dalam penelitian. Dengan demikian, interpretasi dalam konteks penggalian makna tingkat kedua atau pencarian fungsi laten atas suatu tindakan sosial dan atau artefak yang digunakan tidak terlepas dari teori yang membingkai dan mengarahkan pikiran peneliti. Berkenaan dengan itu, maka penelitian kualitatif tidak lagi membutuhkan pembatasan masalah atau fokus penelitian, sebab melalui rumusan masalah yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan (**mengapa** dan **bagaimana**) secara tersirat sudah dapat diketahui apa yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Masalah sosial budaya yang terkait dengan kependidikan, apa pun bentuk masalah sosial budaya secara substansial bersifat kompleks, baik dilihat dari segi latar belakang, dinamika maupun implikasinya sesuai dengan hakikat manusia sebagai *homo complexus*. Dengan adanya kenyataan ini, maka sebelum merumuskan masalah penelitian atau fokus penelitian, ada baiknya peneliti melakukan studi pendahuluan (*grand tour*) ke dalam kancah dengan cara melakukan wawancara, observasi atau studi dokumen secara terbatas. *Grand tour* sangat berguna tidak saja untuk memastikan bahwa apa yang hendak diteliti memang betul-betul masalah yang membumi, tetapi juga untuk memahami aspek mana yang menjadi fokus penelitian tanpa mengabaikan kejadian-kejadian yang terkait guna mendapatkan deskripsi yang mendalam, luas, holistik, dan berkemaknaan.

Bertolak dari sasaran ini, maka tidak mengherankan jika penelitian kualitatif lebih banyak bersifat studi kasus. Artinya masalah yang dikaji tidak saja secara eksplisit dijelaskan fokusnya, tecermin pada pertanyaan penelitian, tetapi juga dibatasi arena sosialnya, misalnya sekolah, perkantoran, desa, keluarga, dan lain-lain. Pembatasan seperti ini tidak bisa dilepaskan dari karakteristik penelitian kualitatif, yakni menuntut narasi yang luas, dalam, dan holistik. Sasaran ini akan sulit diwujudkan jika arena sosialnya terlalu luas sebab setiap arena sosial akan memiliki kultur dan struktur yang beragam selain ada kesamaannya sehingga tidak mudah untuk menarasikannya secara luas, mendalam, dan holistik. Pemilihan studi kasus berkaitan pula dengan karakteristik penelitian kualitatif lainnya, yakni bukan mencari generalisasi, melainkan lebih menekankan pada

pembentukan narasi luas, mendalam, dan holistik tentang suatu gejala sosial budaya yang unik.

#### **4) Batasan Masalah**

Batas masalah merupakan sebuah ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti serta berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dikaji. Ruang lingkup tersebut haruslah memuat beberapa asumsi-asumsi yang merupakan penegasan dari masalah yang dijabarkan dengan variabel dan indikator dari penelitian harus dipaparkan secara spesifik.

#### **4) Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menemukan informasi empiris, objektif, logis, mendalam, dan holistik yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan adanya kenyataan ini, maka rumusan tujuan penelitian harus mencerminkan dan konsisten dengan rumusan masalah (pertanyaan penelitian) yang tercantum dalam masalah penelitian. Walaupun demikian, ada hal yang harus diperhatikan, yakni, jika rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, maka rumusan tujuan penelitian dirumuskan dalam kalimat pernyataan atau dirumuskan dalam bentuk uraian deskriptif bertujuan.

#### **5) Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini ditunjukkan pentingnya (keutamaan) penelitian terutama yang bertalian dengan pengembangan disiplin keilmuan, pembangunan dalam arti luas, dan kepentingan praksis sebuah bidang kajian. Gagasan ini melahirkan apa yang lazim disebut manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan sumbangan penelitian bagi pembendaharaan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan sumbangan penelitian bagi suatu lembaga dalam konteks penanganan suatu masalah. Perumusan manfaat praktis, terutama tentang lembaga yang diperkirakan bisa memanfaatkan hasil penelitian kita, ada baiknya dibuat secara rinci agar memudahkan kita untuk megemukakan saran pada bab penutup. Apa yang disarankan, berdasarkan temuan penelitian tidak boleh mengambang, tetapi harus jelas sasaran lembagannya, sesuai dengan substansinya, yakni manfaat praktis yang berarti ada lembaga yang diperkirakan bisa menggunakan temuan kita untuk melakukan perbaikan.

## 6) Landasan Teori, Kajian Pustaka, dan Kerangka Berpikir

Di dalam skripsi, bagian ini menjadi pengisi BAB II, bagian ini terdiri atas landasan teori, kajian pustaka (kajian terhadap penelitian yang relevan), dan kerangka berpikir.

## 7) Landasan Teori

Landasan teori atau bisa pula disebut kerangka kerja teoretik (*theoretical pramework*) memuat dan sekaligus mengkaji teori secara deduktif dan atau antiskripsi sejumlah teori yang pernah digunakan oleh orang untuk menjawab atau menjelaskan maupun mendapatkan pemahaman atas suatu masalah sosial budaya. Pemilihan dan penetapan kajian teori guna membentuk landasan teori dilakukan dengan pertimbangan asas relevansi dan kemutakhiran. Landasan teori dianggap mampu menjelaskan fenomena yang sedang dikaji. Berkenaan dengan itu, maka bagian ini tidak boleh hanya merupakan rangkaian teori-teori atau kumpulan teori tanpa pemaknaan yang sistematis oleh peneliti. Idealnya, landasan teori tidak hanya susunan teori yang lepas-lepas, tetapi merupakan suatu konstruksi yang memberikan jawaban atas pentingnya masalah penelitian dipelajari dan mengapa pendekatan tersebut layak digunakan. Peneliti harus mampu menunjukkan kaitan antara satu teori dan teori lainnya, kelebihan dan kelemahan setiap teori, dan bagaimana semua teori yang dipakai cocok dan tepat dalam mempelajari fenomena yang dikaji.

Penyusunan landasan teori seperti ini berkaitan dengan beberapa kenyataan berikiut. *Pertama*, masalah sosial budaya berdimensi kompleks baik dilihat dari latar belakang, dinamika maupun implikasinya. *Kedua*, sasaran ideal penelitian kualitatif adalah menghasilkan suatu narasi yang mendalam, luas, dan holistik. *Ketiga*, suatu teori biasanya lebih terfokus pada usaha menjelaskan secara mendalam mengenai aspek tertentu dari suatu gejala sosial budaya yang dikaitkan dengan substansi manusia sebagai makhluk individu atau makhluk sosial. Ada kecenderungan suatu teori lebih menekankan pada kedalaman dan mengabaikan keluasan mengenai gejala yang diteoretikkan sehingga suatu teori selalu ada kelebihan dan pula kekurangannya. Berkenaan dengan itu, tidak mengherankan jika dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan agar peneliti menggunakan pendekatan eklektik, yakni menyinergikan berbagai teori atau menggunakan

pendekatan multiperspektif, yakni melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang teori. Dengan cara ini, peluang untuk mendapatkan narasi yang mendalam, holistik dan kaya makna menjadi lebih terbuka adanya. Walaupun demikian, bisa terjadi bahwa bangunan landasan teori dirumuskan dalam bentuk teori dasar, lalu dilengkapi dengan teori-teori lain sehingga konstruksinya menjadi lebih kokoh yang sekaligus berarti keandalannya dalam mengkaji suatu fenomena menjadi lebih kokoh pula.

Kedudukan landasan teori dalam penelitian kualitatif bukan untuk diverifikasi, melainkan digunakan sebagai kerangka berpikir, landasan atau semacam paradigma dalam mengkaji masalah penelitian. Gagasan ini menimbulkan implikasi bahwa informasi apa yang dibutuhkan, bagaimana menganalisis data, dan menafsirkan serta merekonstruksinya guna menghasilkan suatu narasi yang kaya akan pemaknaan guna menjawab masalah penelitian diarahkan oleh landasan teori. Gagasan ini menimbulkan implikasi bahwa setiap pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah secara ideal harus ada batang teorinya. Batang teori inilah yang memedomani peneliti dalam mencari tahu jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa batang teori yang terkait dengan suatu masalah (misalnya masalah 1) tidak bisa dipakai pedoman dalam mencari tahu jawaban atas masalah lainnya (misalnya masalah nomor 2), tetapi bisa saling berkomplementer, mengingat bahwa mencari makna sebagai tuntutan esensial dalam penelitian kualitatif tidak bisa dilepaskan dari usaha mencari hubungan antara kejadian yang satu dan yang lainnya secara kontekstual. Dengan adanya kenyataan ini, maka bagaimana wujud hasil suatu penelitian kualitatif guna menjawab pertanyaan penelitian dalam bentuk narasi yang berkemaknaan secara mendalam, luas, dan holistik secara substansial tergambar pada kerangka teori yang digunakan.

Penting dipahami dan dilakukan pada bagian ini, bahwa dalam mengutip, memaknai, menyenerai, sumber-sumber kepustakaan pada bagian ini hendaknya menggunakan kata-kata sendiri, dengan menjauhkan kesan menjiplak aslinya. Sesekali memang diperkenankan untuk mengutip secara utuh sebuah teori, makna suatu konsep, dan fakta dari sumber aslinya, dengan cara menuliskannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibenarkan secara akademis. Pengutipan sebuah

sumber atau kepustakaan wajib hukumnya untuk mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan sumber kepustakaan tersebut. Bilamana kutipan langsung lebih dari 4 baris, maka penulisannya harus diketik satu spasi dengan mencantumkan nama penulis, tahun penerbitan, dan halaman tempat kutipan di buku atau sumber aslinya.

### **8) Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, secara jelas dan objektif harus dipaparkan tentang gagasan, konsep, pemikiran, teori, dan temuan dalam penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan-temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya. Dengan cara ini tidak memunculkan kesan bahwa kajian pustaka hanya sebagai kumpulan atau penumpukan rangkaian teori semata, tetapi betul-betul merupakan suatu kajian.

Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" bagian setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya sehingga jelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti ini, maka peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu. Walaupun demikian, peneliti harus mampu memberikan penjelasan secara akademik mengapa terjadi pengulangan. Alasannya bisa karena pendekatan teori (paradigma) yang digunakan berbeda, lokasi yang berbeda, latar belakang sosial

budaya yang berbeda, jarak waktu penelitian yang akan dilakukan sangat panjang jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, informannya dibuat lebih spesifik misalnya atas dasar gender, kelas sosial, dan lain-lain. Kajian pustaka harus dilakukan dengan mengikuti asas kejujuran akademis. Hal ini tidak semata-mata untuk menunjukkan di mana letak sumbangan penelitian kita pada bangunan ilmu pengetahuan yang sudah ada, karakteristik ilmu antara lain adalah historis dan kumulatif, tetapi yang lebih penting adalah mencegah adanya plagiasi merupakan tindakan yang diharamkan pada dunia akademik. Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua artikel lima tahun terakhir yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

### 9) Penelitian yang Relevan

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan-temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehingga jelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah

mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bila mana metode, pelibatan, dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

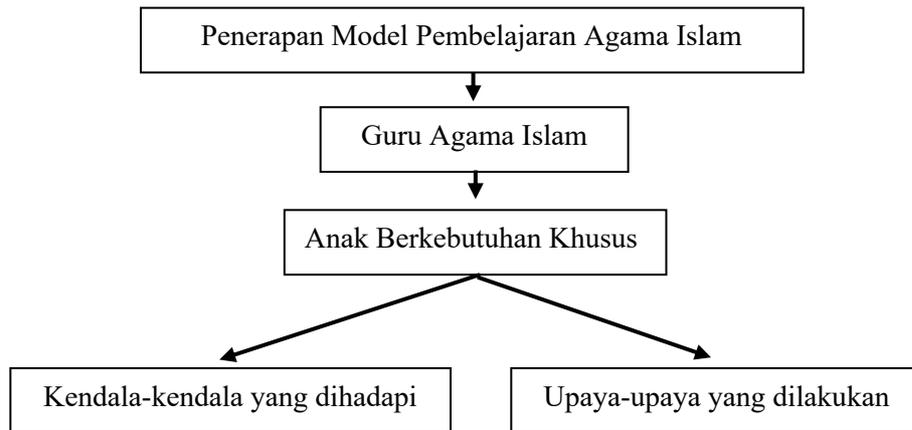
Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal 10 artikel jurnal ilmiah baik jurnal nasional maupun internasional yang terbit lima tahun terakhir dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

### **10) Kerangka Berpikir**

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai sebagai paradigma dalam melakukan penelitian sebagaimana dipaparkan pada landasan teori, maka langkah berikutnya adalah menyusun kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan suatu abstraksi yang dibuat dalam bentuk bagan yang menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antara berbagai konsep yang terkait dengan fenomena yang dikaji, baik yang menyangkut latar belakang (**kemengapaan**) maupun proses dan implikasinya (**kebagaimanaan**).

Kerangka berpikir tidak boleh lepas dari landasan teori, sebab kerangka berpikir secara substansial merupakan baganisasi dari landasan teori. Dengan adanya kerangka berpikir, maka arah penelitian tampak secara eksplisit sehingga peneliti bisa lebih terfokus dalam mengumpulkan informasi dan mengonstruksinya dalam bentuk narasi yang kaya akan pemaknaan. Bahkan yang tidak kalah pentingnya, pembimbing bisa lebih mudah mengontrol jalannya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Contoh gambar kerangka berpikir untuk penelitian kualitatif.



### 11) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Merriam (2019), ada 6 jenis (enam pendekatan) penelitian kualitatif yang relatif sering dilakukan atau digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan di bawah ini. Di samping itu, Fraenkel dan Wallen (2009) menyebutkan ada satu jenis lain dari penelitian kualitatif, yang tidak disebut dalam Merriam (2019), yaitu yang disebutkan dalam penjelasan akhir di bawah ini.

**Studi kasus** (kependekan dari “studi kasus yang bersifat kualitatif” (*qualitative case study*)), studi kasus (yang bersifat kualitatif) adalah suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam (*in-depth*) dari suatu kasus tertentu. Yang dimaksud dengan kasus di sini bisa berupa seseorang, sesuatu kelompok, sesuatu program, sesuatu institusi, sesuatu masyarakat tertentu, atau sesuatu kebijakan tertentu. Misalnya studi kasus tentang seseorang guru di daerah terpencil yang tetap bias menjalankan tugasnya dengan baik sekalipun dalam situasi yang penuh dengan kesulitan atau keterbatasan, atau studi tentang suatu sekolah tertentu yang berhasil menjadi suatu sekolah favorit sekalipun asal mulanya merupakan suatu sekolah yang banyak mengalami kesulitan ketika baru saja didirikan.

Studi kasus masih bisa dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- Studi kasus tunggal (*single-case study*)
- Studi kasus jamak (*multiple-case study*)
- Penelitian fenomenologis (*phenomenological research*)

**Fenomenologis** adalah suatu penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk meneliti suatu fenomena (gejala) tertentu yang dialami oleh seseorang tertentu atau sesuatu kelompok masyarakat tertentu. Contoh penelitian tentang pengalaman yang dirasakan oleh masyarakat di suatu daerah tertentu ketika mengalami peristiwa gempa bumi. Penekanannya adalah pada pengalaman orang (kelompok) ketika fenomena itu terjadi, yang dirasakan oleh masyarakat di daerah tersebut.

**Etnografis** (*ethnographic research*) adalah suatu penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk meneliti budaya yang ada pada suatu masyarakat tertentu atau suatu kelompok tertentu. Misalnya, penelitian tentang cara hidup suatu masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu yang jauh dari perkotaan. Dalam dunia pendidikan, contoh penelitian etnografis adalah penelitian tentang budaya yang ada pada suatu kelas tertentu yang dikenal sebagai suatu kelas yang mempunyai ciri tertentu (misalnya berprestasi bagus), antara lain menyangkut relasi antar siswa, cara mereka bekerja sama, interaksi yang terjadi ketika mereka mengikuti sesuatu pelajaran, dan sebagainya. Penelitian etnografis yang dilakukan di suatu kelas tertentu di suatu sekolah tertentu disebut *classroom ethnography*. Penekanan dari penelitian etnografis adalah pada budaya yang ada pada kelompok yang bersangkutan.

**Grounded theory** (*grounded theory research*) adalah penelitian kualitatif yang secara spesifik dimaksudkan untuk membangun suatu teori tertentu yang betul-betul didasarkan pada data spesifik yang ada di lapangan. Teori yang dihasilkan dari penelitian semacam ini disebut juga teori substantif (*substantive theory*), artinya teori yang betul-betul berbasis pada data yang ada, yang kemungkinan besar baru berlaku secara lokal di lokasi penelitian tersebut atau pada kelompok yang keadaannya sama. Jadi teori tersebut bukan atau belum berupa suatu teori formal, yang berlaku umum. Misalnya, seorang guru matematika yang sudah bertahun-tahun mengajar di suatu sekolah tertentu yang ada di daerah terpencil mungkin bisa membangun suatu teori yang hanya atau baru berlaku di sekolah tersebut tentang bagaimana cara belajar dan mengajar matematika yang baik di dalam situasi yang penuh keterbatasan.

**Analisis naratif** (*narrative analysis research*) adalah penelitian kualitatif yang didasarkan pada analisis terhadap suatu narasi tertentu, misalnya suatu kisah

hidup seseorang, suatu otobiografi dari seseorang, kisah perjalanan sejarah suatu sekolah, dan sebagainya. Merriam (2019: 32) menyebutkan sebagai berikut tentang penelitian kualitatif jenis ini “*The key to this type of qualitative research is the use of stories as data, and more specifically, first-person accounts of experience told in story form having a beginning, middle, and end*”.

**Kritis** (*critical research*) adalah suatu penelitian kualitatif yang selain dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu seperti apa adanya secara mendalam, juga dengan maksud untuk mengkritisi situasi tersebut agar situasinya berubah. Contoh penelitian kritis adalah penelitian tentang situasi pendidikan bagi para anak-anak perempuan di suatu daerah, yang selain dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi pendidikan bagi anak-anak perempuan di daerah tersebut, juga dimaksudkan untuk memberikan kesadaran tentang kepincangan-kepincangan yang ada dalam pendidikan bagi anak-anak perempuan di daerah itu, dan memberikan dorongan kepada berbagai pihak agar situasi tersebut bisa diperbaiki. Misalnya, mungkin di daerah tersebut anak-anak perempuan masih belum memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak laki-laki dalam bidang pendidikan, sehingga penelitian itu dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hal tersebut, dengan maksud agar pihak-pihak yang terkait bisa mengupayakan adanya perubahan sehingga nantinya anak-anak perempuan di daerah itu memiliki kesempatan yang sama dengan anak laki-laki dalam bidang pendidikan.

**Historis** (*historical research*) adalah penelitian yang meneliti suatu kasus, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di masa lalu. Artinya, ketika penelitian tersebut dilaksanakan, kasus, peristiwa atau fenomena tersebut sudah tidak lagi ada atau sudah tidak lagi terjadi. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada masa sekarang, yang meneliti tentang Pendidikan Agama Islam pada era pra-Kurikulum 1975.

## 12) Metode Pengumpulan Data

Data atau informasi yang dibutuhkan guna membangun narasi maknawiah tidak saja menyangkut tindakan sosial, yakni ujaran dan perilaku beserta artefak yang menyetainya, tetapi menyangkut pula dunia ide atau pengetahuan sebagai konstruktor tindakan sosial. Dengan adanya kenyataan ini, maka metode

pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah, *pertama*, observasi (terutama observasi partisipan). Observasi ditujukan terhadap tindakan sosial para aktor yang menyangkut apa yang diucapkan dan dilakukan, bagaimana ekspresi dan proses kegiatan yang mereka lakukan, artefak atau atribut apa yang digunakan, ruang dan waktu arena sosial bagi berlangsungnya tindakan sosial.

*Kedua*, wawancara (terutama wawancara mendalam). Wawancara ditujukan untuk menggali dunia ide yang ada di balik tindakan sosial motif, fungsi, dan alasan maknawiah yang berbingkaikan sistem budaya. *Ketiga*, metode dokumen. Dunia ide tidak selamanya disimpan dalam pikiran, tetapi bisa dituangkan dalam dokumen, misalnya notulen rapat, peraturan sekolah, rapat, perundang-undangan, dan lain lain. *Keempat*, *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan bentuk khusus dari wawancara. Dalam konteks ini sejumlah informan (sekitar 6-10 orang) dikumpulkan secara berkelompok, lalu diberikan pertanyaan guna menggali ide, pengetahuan atau persepsi mereka terkait dengan masalah penelitian. FGD diharapkan memberikan peluang bagi para informan untuk berdiskusi secara bebas sehingga peluang untuk mendapatkan informasi yang variatif dan kaya makna menjadi lebih terbuka adanya.

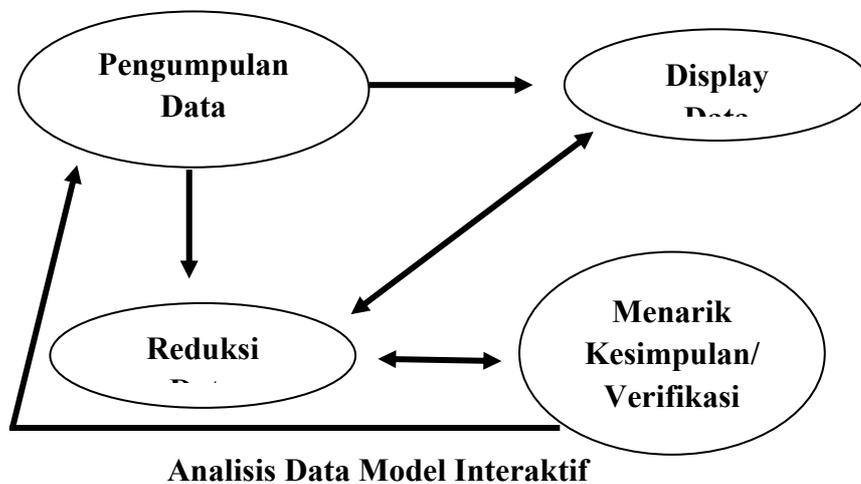
### 13) Sumber Data

Paradigma interpretatif yang bertumpu pada filsafat fenomenologi menggariskan bahwa esensi penelitian kualitatif adalah menggali dunia ide atau pengetahuan dalam pikiran manusia sebagai aktor sosial. Sasarannya, bukan untuk mengukur atau membuat generalisasi, melainkan mencari pemahaman atas suatu tindakan sosial. Pencarian dunia ide sangat penting, karena ide merupakan resep bertindak bagi manusia. Ide atau pengetahuan tersimpan dalam pikiran manusia tidak sama bagi setiap manusia, sebab ide atau pengetahuan manusia bersifat fungsional. Dengan adanya kenyataan ini, maka penelitian kualitatif acap kali menunjuk informan secara *puposive* yang diawali dengan pencarian *key informan*, lalu dikembangkan melalui teknik *snow-ball sampling*. Jumlah informan tidak dibatasi sejak awal, karena bergantung pada tingkat kejenuhan dan kevariatifan informasi guna menjawab pertanyaan penelitian. Berkenaan dengan itu, maka ada baiknya variasi informan juga diperhatikan, misalnya atas dasar status sosial,

umur, jenis kelamin, dan lain-lain berdasarkan pertimbangan bahwa variasi terkait dengan perbedaan ide yang ada dalam pikirannya.

#### 14) Metode Analisis Data

Pada bagian ini, dipaparkan tentang metode yang digunakan dalam menganalisis data. Ada beberapa metode analisis data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain analisis data model Miles dan Huberman (1990) dan Mukhtar (2013) yang dikenal dengan nama model interaktif. Model interaksi terdiri beberapa langkah yang dapat digambarkan dalam suatu bagan sebagai berikut.



Sumber: Miles dan Huberman (1990)

Bagan di atas menunjukkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa langkah, yakni *pertama*, pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data baik secara terpisah maupun terpadu dalam konteks triangulatif. Pada saat mengumpulkan data, disadari maupun tidak disadari peneliti sudah melakukan analisis data lewat penyeleksian data apa yang harus dikumpulkan dan pada bagian mana data tersebut memerlukan pendalaman dan perluasan antara lain dengan cara melacak keterkaitan antara kejadian yang satu dan yang lainnya secara berkemaknaan agar narasi yang hendak dibangun dalam penyajian dan pembahasan hasil penelitian terbentuk secara mendalam, luas, holistik, dan berkemaknaan secara meruang dan mewaktu.

*Kedua*, reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang

muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi simpulan akhir.

*Ketiga*, display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan simpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi, dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis.

*Keempat*, verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, yang pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, pemaknaan, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

Bertolak dari sasaran penelitian kualitatif, yakni mencari motif, fungsi (manifes dan laten), dan makna suatu tindakan sosial dan artefak yang digunakan oleh aktor sosial dalam bingkai sistem budaya, maka meminjam gagasan Berger (dalam Samuel, 2012), penerapan empat langkah ini, tidak bisa dilepaskan dari pencapaian sasaran tersebut, lewat kegiatan konseptualisasi, hasil, konseptualisasi, pengujian, dan objektivasi. Pada saat melakukan reduksi data bahkan pada saat pengumpulan data pun, konseptualisasi sangat penting. Konseptualisasi berasal dari informan sehingga menghasilkan konsep orang awam, konsep emik atau konsep tingkat pertama. Berdasarkan konsep emik dibentuk konsep tingkat kedua, yakni konsep etik, konsep yang dibuat oleh peneliti yang memuat pemaknaan maupun pemfungsian suatu tindakan sosial dan atau artefak melalui penafsiran dengan berpedoman pada landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori adalah rekan terselubung yang menemani peneliti dalam melakukan penelitian.

Konsep emik dan konsep etik yang mengandung pemaknaan dan atau pemfungsian dipakai dasar untuk menyusun suatu penyajian data atau display. Display tidak secara serta merta diterima sebagai kebenaran, tetapi semula hanya diposisikan sebagai hiposkripsi, karena masih membutuhkan pengujian atau

verifikasi lewat pengumpulan data. Jika konsep-konsep beserta pemaknaan dan pemfungsian yang terkandung di dalamnya sudah terverifikasi lewat triangulasi sehingga terjadi objektivasi, maka penyajian data dalam bentuk narasi beserta penarikan simpulan yang terkait dengannya secara otomatis dianggap sudah memadai dalam konteks menjawab masalah penelitian.

### **15) Metode Pengujian Keabsahan/Kesahihan Data**

Pada bagian ini, dipaparkan berbagai metode pengujian kesahihan data. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan berbagai cara, yakni: *pertama*, triangulasi teknik (metode) pengumpulan data. Misalnya, teknik wawancara dipadukan dengan observasi dan teknik dokumen. *Kedua*, triangulasi sumber, yakni peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber data. misalnya, nara sumber yang diwawancarai tidak saja satu orang, tetapi lebih dari satu orang mengenai masalah yang sama. Begitu pula informasi dari nara sumber ditriangulasi dengan dokumen.

*Ketiga*, memakai bahan referensi berwujud pengutipan hasil wawancara secara utuh pada hasil penelitian. Jika hal ini dilakukan, maka secara teknis harus mengikuti tata cara pengutipan pada sumber kepustakaan, yakni mencantumkan nama informan, umur dan kapan wawancara dilakukan. Hal ini dicantumkan pada akhir kutipan hasil wawancara dalam tanda kurung (Hasil wawancara dengan Anom, 45 tahun, Rabu, 3 Juli 2013). Bila mana kutipan hasil wawancara lebih dari empat baris, maka penulisannya harus diketik satu spasi. Bahan-bahan referensi lainnya adalah menampilkan foto atau gambar pada teks. *Keempat*, mengadakan *member check*, yakni melibatkan pemberi data untuk membaca laporan penelitian. *Kelima*, memperkuat temuan dengan merujuk pada suatu teori atau temuan peneliti yang lain pada suatu lokasi tertentu.

### **16) Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian skripsi BAB IV dibagi menjadi dua sub bab besar yang dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian dan pembahasan, dimana jabaran serta penyajian temuan yang dibahas ditentukan oleh peneliti sesuai landasan teoritis yang telah dianalisa serta pengklasifikasian yang berkaitan dengan batasan masalah. Hasil penelitian berisi uraian-uraian deskriptif/klasifikasi data yang

ditemukan pada lapangan baik data obeservasi, dokumentasi, wawancara dan literatur. Bagian pembahasan memuat pemaparan hasil temuan yang diuji menggunakan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga tercapainya sebuah jawaban dari pertanyaan penelitian secara ilmiah, logis dan teruji. Adapun sub-bab yang ada pada BAB IV adalah sebagai berikut:

#### **17) Hasil Penelitian/Deskripsi Data**

Pada bagian ini hasil temuan data dipaparkan sesuai dengan klasifikasi batasan masalah berupa temuan umum dan temuan khusus berupa:

#### **18) Gambaran Umum Lokasi (Tempat) Penelitian**

Pada bagian ini, dimuat tentang lokasi penelitian yang di dalamnya tidak saja tentang letak, tetapi juga aspek-aspek lain, misalnya aspek sosial, budaya, ekonomi, populasi, organisasi, dan lain-lain. Aspek-aspek ini harus memberikan latar bagi paparan pada sub-sub bab berikutnya. Artinya konsep-konsep pada bagian ini harus bersifat fungsional dalam konteks memberikan kejelasan terhadap konsep-konsep yang dipakai pada narasi di di dalam bab-bab berikutnya.

**19) Judul pada bagian ini disesuaikan dengan permasalahan, yang memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara kebermaknaan sebagai jawaban atas rumusan masalah nomor 1.**

**20) Judul pada bagian ini disesuaikan dengan permasalahan, yang memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara kebermaknaan sebagai jawaban atas rumusan masalah nomor 2.**

**21) Judul pada bagian ini disesuaikan dengan permasalahan, yang memuat narasi mendalam, luas, dan holistik secara kebermaknaan sebagai jawaban atas rumusan masalah nomor 3, dan seterusnya.**

#### **22) Data Temuan Khusus**

Berupa jabaran dari temuan khusus peneltian yang berkaitan langsung dengan jawaban penelitian. Data temuan khusus bisa berupa hasil wawanca, pengamatan dilapangan serta dokumentasi. Pendek kata, berapa pun jumlah poin sub bab temuan khusus selain bab tentang gambaram umum lokasi penelitian, harus terkait dengan pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah. Isi bab-bab ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi narasinya harus mendalam, luas, dan holistik. Untuk mendapatkan jawaban seperti ini maka peneliti harus memiliki kepekaan sosial dalam menggali informasi pada saat

mengumpulkan data, melakukan reduksi, membuat penyajian data dan melakukan verifikasi maupun penarikan simpulan secara ulang-alik. Langkah-langkah ini tidak sekadar untuk membuat narasi tentang suatu fenomena sebagaimana adanya, tetapi yang lebih penting harus pula menitik ke aspek yang transendental, yakni dunia ide dalam konteks pemaknaan dan pemungisian suatu tindakan sosial dan atau artefak. Berkenaan dengan itu, maka pelacakan informasi lewat pengajuan pertanyaan **5W (Who, What, When, Where, Why) + 1H (How)** sangat penting atau bahkan mutlak adanya.

Idealnya setiap alinea yang terdapat dalam suatu narasi yang terkait dengan penyajian dan pembahasan hasil penelitian agar menampilkan suatu paparan yang mendalam, luas, dan holistik, harus dikontrol dengan dalil **5W+1H**. Begitu pula agar paparannya lebih menarik dan sekaligus bermanfaat untuk memperkuat kesahihan data maka penampilan gambar, foto, tabel, grafik, bagan, dan lain-lain sangat bermanfaat. Namun, apa pun bentuk ilustrasi yang terdapat pada teks narasi, tidak sekadar hiasan yang memperkuat narasi, melainkan yang paling penting harus bermakna secara kualitatif.

### **23) Pembahasan/Diskusi**

Berupa rangkaian hasil penafsiran dari temuan penelitian yang telah diuji menggunakan teori disertai penalaran logis sesuai disiplin keilmuan peneliti. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari penelitian yang mempunyai sifat objektivitas berkaitan dengan hipotesis/asumsi peneliti yang merujuk menjadi jawaban penelitian, serta harus dijabarkan secara cermat dan sistematis yang menjelaskan hubungan -hubungan *variable* yang telah ditentukan pada batasan penelitian sebelumnya.

Bagian ini menjelaskan proses pengujian data temuan tersebut sampai hasil/jawaban penelitian ditemukan berdasarkan kerangka teori. Pembahasan ditujukan juga untuk memberikan gambaran tajam dari data temuan sehingga peneliti tidak hanya sekedar menyajikan ulang data, namun memberikan analisis, penafsiran, dan pemaknaan terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penyajian pembahasan tidak terikat pada jumlah poin yang akan dipaparkan, namun keterkaitan tersebut dilihat dari kesesuaian dengan konteks Batasan masalah sebelumnya sehingga jawaban yang akan dicapai akan fokus/kosisten pada

rumusan dan batasan masalah. Walaupun secara umum tidak terikat pada seberapa banyak jumlah poin yang dimunculkan, namun dalam aspek penyusunan pembahasan terbagi tiga yakni:

- Aspek Teoritis

Menyajikan sebuah proses pengujian data menggunakan teori yang menjadi argumentasi peneliti dalam menyajikan jawaban penelitian secara ilmiah.

- Aspek Empiris

Dalam hal ini peneliti harus menafsirkan dan menginterpretasi temuan tersebut sesuai disiplin keilmuan yang dikuasai peneliti sehingga peneliti dapat mengkaji dan menekankan bahwasanya penelitian telah sesuai dengan kaidah keilmuan peneliti.

- Aspek Temuan/Jawaban

Hasil atau jawaban penelitian yang telah dicapai akan membawa peneliti pada konteks masa depan, di mana jawaban tersebut berguna bagi bidang ilmu pengetahuan dan pihak-pihak lain yang mendapatkan manfaat dari penelitian tersebut sehingga jawaban temuan tersebut dapat menjadi sumber, referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 24) Penutup

Bab *Penutup* terdiri atas **simpulan** dan **saran**. **Simpulan** tidak sama dengan ringkasan hasil penelitian atau pengulangan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah, melainkan merupakan suatu abstraksi atas jawaban pertanyaan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini, posisi temuan dalam penelitian yang dilakukan akan tampak jelas, yakni apakah sesuai dan atau memperkuat teori yang sudah ada, memperluas dan atau menambah konsep baru yang tercakup dalam suatu teori, atau sebaliknya, yakni membantah teori yang sudah ada sehingga terjadi falsifikasi teori yang serkaligus berarti berpeluang bagi adanya teori baru dalam pembendaharaan ilmu pengetahuan. Simpulan harus nyambung dengan rumusan masalah penelitian. Jika masalah penelitian ada tiga butir, maka simpulan juga dibuat sebanyak tiga butir.

**Saran** berkaitan dengan gagasan yang bersifat praktis, dalam arti, bisa diterapkan guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh pihak-pihak tertentu, misalnya individu, kelompok atau suatu lembaga yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan. Para pihak yang dikemukakan dalam saran harus berkaitan dengan pihak-pihak yang disebutkan dalam kegunaan penelitian yang bersifat praktis sebagaimana tercantum pada subbab manfaat penelitian yang tercakup pada *Bab Pendahuluan*. Saran sebaiknya tidak bersifat muluk-muluk, melainkan bersifat fungsional, logis, dan aplikatif.

## **BAB V**

### **SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

Format bagian isi untuk proposal skripsi tidak dibuat dalam bentuk bab, tetapi dibuat dalam bentuk bagian demi bagian. Proposal skripsi penelitian yang sudah dibuat mahasiswa harus diseminarkan dalam forum seminar untuk memperoleh masukan demi kesempurnaannya, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

#### **A. Ketentuan Pembuatan Proposal Skripsi**

##### **1. Persyaratan Awal**

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa STAI Lubuk Sikaping.
- b. Sudah menyelesaikan minimal 110 sks dari keseluruhan mata kuliah yang diwajibkan.
- c. Sudah lulus mata kuliah yang menunjang pembuatan skripsi (ditetapkan oleh jurusan).
- d. Judul penelitian yang diajukan harus dalam lingkup kelompok bidang kajian yang ditekuni mahasiswa bersangkutan.

##### **2. Prosedur Pengajuan Proposal Penelitian**

- a. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk membuat proposal.
- b. Setelah selesai menyusun proposal, mahasiswa menemui ketua program studi untuk menetapkan jadwal seminar dan dua orang dosen pembahas. Dosen pembahas seminar langsung sebagai dosen penguji untuk ujian skripsi.
- c. Mahasiswa melakukan seminar proposal yang dihadiri oleh dosen pembimbing, dosen pembahas, dan mahasiswa lainnya.
- d. Setelah proposal dinyatakan layak mahasiswa dapat melakukan penelitian.

#### **B. Aturan Pelaksanaan Seminar**

##### **1. Syarat dan Cara Pengajuan Seminar**

Syarat yang harus dipenuhi mahasiswa dan cara pengajuan agar proposal penelitian dapat diseminarkan adalah sebagai berikut.

- e. Terdaftar sebagai mahasiswa STAI Lubuk Sikaping pada semester yang sedang berjalan.
- f. Telah mengikuti atau hadir pada forum seminar proposal penelitian mahasiswa lain di program studinya dengan frekuensi kehadiran seperti yang telah ditetapkan oleh koordinator seminar (10 kali) bagi calon sarjana.
- g. Dinyatakan siap dan dapat diajukan untuk menyeminarkan proposal penelitiannya, dengan rekomendasi dari pembimbing dan persetujuan Ketua Jurusan.
- h. Membuat ringkasan proposal penelitian dan membagikannya kepada mahasiswa yang menghadiri seminar. Secara umum ringkasan proposal berisi gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan atau pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan daftar rujukan utama yang digunakan. Isi ringkasan proposal diketik 1,5 spasi, jenis huruf *Times News Roman* font 12pt, dan maksimal 2 halaman.
- i. Proposal skripsi diserahkan kepada pembimbing dan pembahas, selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan seminar.

## **2. Pelaksanaan Seminar**

### **a. Waktu**

Seminar proposal penelitian dapat dilakukan setiap waktu pada semester yang sedang berjalan. Jumlah waktu maksimal pelaksanaan seminar untuk satu proposal mulai dari awal sampai pada penyampaian hasil seminar adalah 90 menit.

### **b. Susunan Acara Seminar**

Seminar dilaksanakan dalam enam tahapan kegiatan.

Tahap I: Penandatanganan daftar hadir seminar oleh pembimbing, dan pembahas, para undangan, dan mahasiswa lainnya. Contoh berita acara seminar proposal dapat dilihat pada lampiran 16.

Tahap II: Pembukaan seminar dilakukan oleh Pembimbing yang sekaligus bertindak sebagai pemandu (moderator) dalam acara seminar.

Tahap III: Penyajian proposal mahasiswa menggunakan tayangan berupa *power point* setiap mahasiswa akan diberi kesempatan menyajikan dan menjelaskan isi proposalnya dalam waktu maksimal 15-20 menit.

Tahap IV: Tanya jawab dan Diskusi Para peserta seminar diberikan kesempatan bertanya menyampaikan kritik dan sarannya. Mahasiswa penyaji proposal menanggapi dan menyampaikan penjelasan lanjut.

Tahap V: Pertemuan tertutup, hanya dihadiri pembimbing dan dosen pembahas untuk mendiskusikan penilaian dan juga perbaikan untuk proposal skripsi serta pertimbangan-pertimbangan tentang kelayakan penelitian yang akan dilakukan. Format Penilaian Proposal dan Rekomendasi Seminar Proposal dapat dilihat di lampiran 17.

Tahap VI: Penutupan, pada tahap ini pembimbing menyampaikan hasil seminar kepada mahasiswa dan kemudian menutup acara seminar.

### **3. Tindak Lanjut Hasil Seminar**

- a. Apabila seorang mahasiswa dinyatakan lulus dalam seminar proposal penelitian, proposal itu harus disempurnakan sesuai dengan masukan–masukan dari peserta seminar. Selanjutnya mahasiswa melakukan persiapan–persiapan lebih lanjut seperti penyiapan alat, bahan, dan instrumen penelitian di bawah bimbingan pembimbing.
- b. Apabila seorang mahasiswa dinyatakan tidak lulus (gagal) dalam seminar proposal penelitiannya, maka ada dua alternatif tindak lanjutnya.
  - 1) Mahasiswa yang bersangkutan memperbaiki proposalnya dan meningkatkan kemampuan penguasaannya, kemudian harus menyeminarkan kembali proposal tersebut.
  - 2) Mahasiswa yang bersangkutan harus mencari dan mengajukan judul baru, dengan mengikuti prosedur pengusulan proposal.

Penetapan pilihan dari alternatif di atas didasarkan pada pertimbangan Pembimbing dan Pembahas sewaktu seminar proposal.

#### 4. Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan penelitian di suatu instansi (pemerintah/swasta) berdasarkan kebutuhan skripsi berkewajiban untuk memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Memenuhi peraturan kerja dan peraturan-peraturan lain yang berlaku di instansi (pemerintah/swasta) tempat penelitian dilaksanakan. Hal ini berarti peraturan-peraturan yang mengikat karyawan/pegawai instansi (pemerintah atau swasta), juga berlaku bagi para mahasiswa penelitian mandiri.
- b. Mahasiswa diwajibkan mengisi buku konsultasi selama periode kegiatan penelitian untuk mencatat dan melaporkan kegiatannya secara periodik.
- c. Mahasiswa diharapkan menjaga hubungan kerjasama yang baik antara fakultas/departemen dengan instansi (pemerintah/swasta) tempat penelitian dilaksanakan.

## **BAB VI**

### **UJIAN DAN PENILAIAN SKRIPSI**

#### **A. Aturan Pelaksanaan Ujian**

##### **1. Syarat dan Cara Pengajuan Ujian Skripsi**

Syarat dan cara pengajuan ujian skripsi adalah sebagai berikut ini.

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa STAI Lubuk Sikaping dan mencantumkan mata kuliah skripsi pada semester ujian dilaksanakan.
- b. Telah lulus semua mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan yang disyaratkan dengan IPK minimal 2,00 (dua koma nol) dan mengizinkan nilai D untuk satu mata kuliah.
- c. Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi oleh pembimbing.
- d. Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi kepada koordinator skripsi, dengan melampirkan:
  - 1) Data akademik dan transkrip nilai mahasiswa
  - 2) Draft skripsi yang telah ditandatangani/disetujui oleh pembimbing

##### **2. Penguji pada Ujian Skripsi**

###### **a. Persyaratan Penguji**

Penguji pada ujian skripsi adalah pembimbing dan pembahas pada waktu seminar proposal mahasiswa.

###### **b. Jumlah Tim Penguji**

Tim penguji skripsi terdiri atas 3 (tiga) orang yang terdiri dari:

- 1) Dua orang dosen yang berasal dari pembimbing dan berfungsi sebagai ketua dan sekretaris penguji
- 2) Dua orang dosen sebagai pembahas, yaitu dosen yang berada dalam bidang kajian skripsi mahasiswa atau dosen pada kajian lain yang mempunyai keahlian terhadap kajian skripsi mahasiswa tersebut.

Tim penguji diberikan undangan resmi dari jurusan untuk menghadiri acara ujian skripsi mahasiswa, format surat undangannya dapat dilihat di lampiran 18.

##### **3. Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Ketua Penguji**

- a. Secara resmi membuka dan menutup acara ujian.

- b. Memberikan penjelasan mengenai ketentuan dan tata tertib ujian.
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya ujian.
- d. Dapat menghentikan ujian sewaktu-waktu jika dianggap perlu.
- e. Menentukan dan menyampaikan hasil/keputusan ujian.
- f. Menyerahkan perlengkapan ujian kepada semua penguji.
- g. Mencatat jalannya sidang pada berita acara.
- h. Mengumpulkan nilai dari masing-masing penguji.
- i. Merekap nilai, untuk penentuan nilai akhir.

#### **4. Tugas, Kewajiban, dan Wewenang Penguji**

- a. Menguji pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mahasiswa mengenai konsep dasar, evaluasi sistem, aspek teoretik dan aplikatif, penalaran, dan sikap ilmiah.
- b. Mengajukan pertanyaan secara bergiliran.
- c. Menilai semua jawaban dan penjelasan yang diberikan mahasiswa selama ujian berlangsung sesuai dengan aspek yang diuji.
- d. Memberikan penilaian pada lembar penilaian yang tersedia.
- e. Setiap penguji diberikan waktu maksimal 20 menit.
- f. Draft Skripsi diserahkan kepada Tim Penguji, Selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan ujian.

### **B. Pelaksanaan Ujian**

#### **1. Waktu**

Ujian skripsi dapat dilakukan satu/dua kali dalam setahun yang diselenggarakan sesuai dengan kalender akademik yang berjalan. Jumlah waktu pelaksanaan ujian untuk satu orang mahasiswa mulai dari awal sampai penyampaian hasil ujian kepada mahasiswa maksimal 90 menit.

#### **2. Ketentuan dan Tata Tertib Ujian**

- a. Tempat dan Suasana Ujian
  - 1) Tempat ujian adalah ruangan yang telah ditetapkan oleh koordinator skripsi.
  - 2) Suasana ujian dilangsungkan secara tertib dan khidmat.

#### b. Susunan Acara Ujian

Ujian dilakukan dalam 3 (tiga) tahap.

Tahap 1: Pertemuan Tertutup I, pertemuan antara ketua dan anggota tim penguji, untuk menjelaskan tata tertib ujian skripsi dan kelayakan mahasiswa untuk diuji, (5 menit).

Tahap 2: Ujian Lisan

- 1) Ketua penguji membuka acara ujian (5 menit).
- 2) Mahasiswa menyampaikan ringkasan skripsinya dalam waktu 10 menit.
- 3) Tim penguji mengajukan pertanyaan lisan secara bergiliran dan mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setiap penguji diberikan kesempatan melakukan tanya jawab selama 20 menit (jumlah waktu tanya jawab 3 x 20 menit = 60 menit).

Tahap 3: Pertemuan Tertutup II

- 1) Pembahasan hasil penilaian ujian untuk menentukan dan menetapkan hasil (keputusan) ujian skripsi, (5 – 10 menit).
- 2) Penyampaian keputusan ujian skripsi kepada mahasiswa yang diuji, (5 menit).

#### C. Tata Tertib Ujian

1. Berpakaian rapi dan sopan.
2. Menjawab pertanyaan dengan jelas dan tegas.
3. Dalam menjawab pertanyaan harus menyangkut/relevan:
  - a. Aspek-aspek yang diuji
  - b. Sistematika penjelasan
  - c. Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan
  - d. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - e. Berita Acara Ujian.
4. Hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan ujian dan hasil ujian ditulis dalam sebuah berita acara ujian yang telah disediakan.
5. Berita acara ujian dan hasil nilai akhir diserahkan kepada koordinator skripsi setelah ujian berakhir. Contoh berita acara ujian skripsi dapat dilihat pada lampiran 19.
6. Penundaan dan Pembatalan Ujian

## a. Ujian skripsi ditunda jika:

- 1) Mahasiswa terbukti tidak memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian.
- 2) Pembimbing Skripsi tidak hadir.
- 3) Dua orang penguji skripsi tidak hadir. Jika salah seorang penguji tidak hadir, ujian dapat dilanjutkan dengan ketentuan koordinator program studi dapat menggantikan posisinya atau menunjuk salah seorang dosen yang memenuhi syarat sebagai pengganti penguji yang tidak hadir.

## b. Ujian skripsi dibatalkan jika:

- 1) Skripsi mahasiswa terbukti hasil plagiasi.
- 2) Mahasiswa terbukti memalsukan tanda tangan pembimbing dan atau pimpinan yang terkait dengan skripsi.
- 3) Mahasiswa terbukti melanggar aturan yang berlaku.
- 4) Penyelesaian skripsi yang dibatalkan, selanjutnya dibahas dalam rapat pimpinan jurusan.

## 7. Penilaian

## a. Aspek-aspek yang dinilai

## 1) Isi Skripsi

Aspek yang dinilai dari isi skripsi adalah:

- a) Latar belakang dan perumusan masalah.
- b) Kesesuaian dan kedalaman teori keilmuan yang relevan.
- c) Argumentasi keilmuan dan logika berfikir.
- d) Kesesuaian disain.
- e) Teknik pengumpulan dan analisis data dan keabsahan instrumentasi.
- f) Pembahasan.
- g) Bahasa.
- h) Orisinilitas.
- i) Kesimpulan dan saran.

## b. Kemampuan menyajikan dan mempertahankan skripsi

Aspek yang dinilai adalah:

- 1) Sistematika penyajian dan penjelasan.
- 2) Ketepatan respons.
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Kemampuan mempertahankan ide/gagasan dari skripsi yang ditulis.

Format penilaian ujian dan lembar saran ujian skripsi dapat dilihat pada lampiran 20 dan lampiran 21.

#### 8. Penetapan Nilai Akhir

- a. Setiap aspek yang diuji dinilai dengan menggunakan skala 0-100.
- b. Nilai setiap aspek dikalikan dengan bobot masing-masingnya.
- c. Hasil perkalian masing-masing aspek dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah bobot aspek yang dinilai yaitu 10.
- d. Nilai Akhir (NA) diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai akhir yang diberikan penguji dan dibagi dengan jumlah penguji.
- e. Nilai akhir yang diperoleh pada point d, ditransfer ke sistem nilai huruf sesuai dengan ketentuan penilaian skripsi yang berlaku di STAI Lubuk Sikaping, yaitu:  $85 \leq NA \leq 100$  memperoleh nilai A  $80 \leq NA < 85$  memperoleh nilai A-  $75 \leq NA < 80$  memperoleh nilai B+  $70 \leq NA < 75$  memperoleh nilai B  $NA < 70$  gagal.
- f. Mahasiswa dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, apabila memperoleh nilai akhir minimal B. Jika belum terpenuhi, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk ujian ulangan. Ujian ulangan hanya diberikan satu kali yaitu minimal setelah satu bulan berikutnya.

#### 9. Perbaikan Skripsi

- a. Perbaikan skripsi dikonsultasikan dengan pembimbing dan penguji.
- b. Pembimbing bertanggung jawab memonitor apakah perbaikan skripsi telah dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana mestinya.
- c. Jangka waktu perbaikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Jika perbaikan tidak dilakukan sebagaimana mestinya atau terlambat dari jangka waktu yang ditetapkan, maka diberikan sanksi sesuai aturan akademik yang berlaku.

## RUJUKAN

- Brotowidjoyo, M. (1993). *Zoologi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ermanto dan Emidar. (2009). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. UNP PRESS: Padang.
- Fraenkel, Jack R. & Wallen, Norman E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education (7th ed.)*. New York. McGraw-Hill Companies.
- Gunawan W.A., Achmadi S.S., dan Arianti L. (2004). *Pedoman Penyajian Karya Ilmiah*. IPB Press dan SPS IPB Bogor.
- Merriam, S. B., & Grenier, R. S. (Eds.). (2019). *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. John Wiley & Sons.
- Novanta, A. (2009). *Pendeteksian Plagiarisme Pada Dokumen Teks dengan Menggunakan Algoritma Smith-Waterman*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Putra, R.M.S. (2011). *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: Indeks.
- Ridhatillah, Ardini. (2003). *Dealing with Plagiarism in the Information System Research Community: A Look at F Actors That Drive Plagiarism and Ways to Address Them*, *MIS Quarterly*; Volume: 27, Nomor: 4, December 2003.
- Soelistyo, Henry. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2011. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Solusindo.
- Tim Penyusun. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UPI Bandung.
- Tim Penyusun. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Tim Penyusun. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Tim Penyusun. (2014). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. UNP Padang.
- Tim Penyusun. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. IAIN Imam Bonjol: Padang.

Tim Penyusun. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. STKIP Citra Bakti: Nusa Tenggara Timur.

## GLOSARIUM

Abstrak	: Sari pati tulisan.
Bahasa baku	: Bahasa standar yang mencerminkan pemakaian yang lazim.
Deskripsi	: Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian.
Deseminati	: Penyebarluasan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat atau kelompok tertentu.
Edukasi	: (Perihal) pendidikan.
Eksakta	: Bidang ilmu tentang hal-hal yang bersifat kongkrit yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti.
Eksplorasi	: Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.
Empirik	: Berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan).
Ilustrasi	: Gambar, desain, diagram atau penjelasan tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya).
Konsep	: Rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkrit.
Objektif	: Sesuai patokan (kaidah, ketentuan) yang telah ditetapkan.
Referensi	: Buku yang digunakan sebagai acuan.
Disertasi	: Karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar Doktor (S3).
Frasa	: Gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tanpa predikat (misalnya gunung tinggi).
Tesis	: Karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar Magister (S2).
Relevan	: Masalah penelitian relevan atau sesuai dengan perkembangan IPTEK, bertujuan untuk peningkatan keilmuan serta untuk kelanjutan penelitian.
Independen	: (Variabel) bebas atau yang mempengaruhi.
Dependen	: (Variabel) terikat atau dipengaruhi.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kegiatan-kegiatan Mahasiswa pada Proses Pembimbingan

TAHAP	KEGIATAN
I. Pembuatan Proposal	1. Menemukan masalah penelitian 2. Pembuatan draft proposal 3. Seminar proposal
II. Pelaksanaan Penelitian	4. Perbaikan proposal 5. Persiapan penelitian 6. Pengumpulan data 7. Pengolahan data 8. Penulisan draft laporan hasil Penelitian
III. Persiapan dan Pelaksanaan Ujian Skripsi.	9. Perbaikan draft laporan hasil penelitian 10. Persiapan ujian skripsi 11. Pelaksanaan ujian skripsi
IV. Penyempurnaan Skripsi	12. Perbaikan skripsi 13. Perbanyak skripsi



### Lampiran 3. Contoh Kartu Seminar



YAYASAN DAKWAH ISLAMIAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI**  
**LUBUK SIKAPING**

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jalan. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman

e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

Nama : .....

No. BP/NIM : .....

Program Studi/Jurusan : .....

No.	Nama Mhs	Tanggal Seminar	Judul Proposal	Paraf Pembimbing
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
Dst.				

Catatan: Diisi minimal 10 kali

Lubuk Sikaping,.....  
 Koordinator Seminar / Kaprodi

.....  
 NIDN.

## **Lampiran 4. Format Umum Proposal**

### **Penelitian Kuantitatif**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Variabel dan Data
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Pengujian Persyaratan Analisis

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **Penelitian Kualitatif**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Masalah
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional

### **BAB II KERANGKA TEORITIS**

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Pustaka
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Berpikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Metode Pengumpulan Data
- C. Sumber Data
- D. Metode Analisis Data
- E. Metode Pengujian Keabsahan/Kesahihan Data

### **DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran 5. Contoh Kulit Luar Skripsi

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK  
DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**

Font Time New  
Roman, Ukuran  
14, spasi 1,0.



**VIVIN MARISA**  
**NIM. 209.737**

Font Time New  
Roman, Ukuran  
12, spasi 1,0.

Font Time New  
Roman, Ukuran  
13, spasi 1,0.

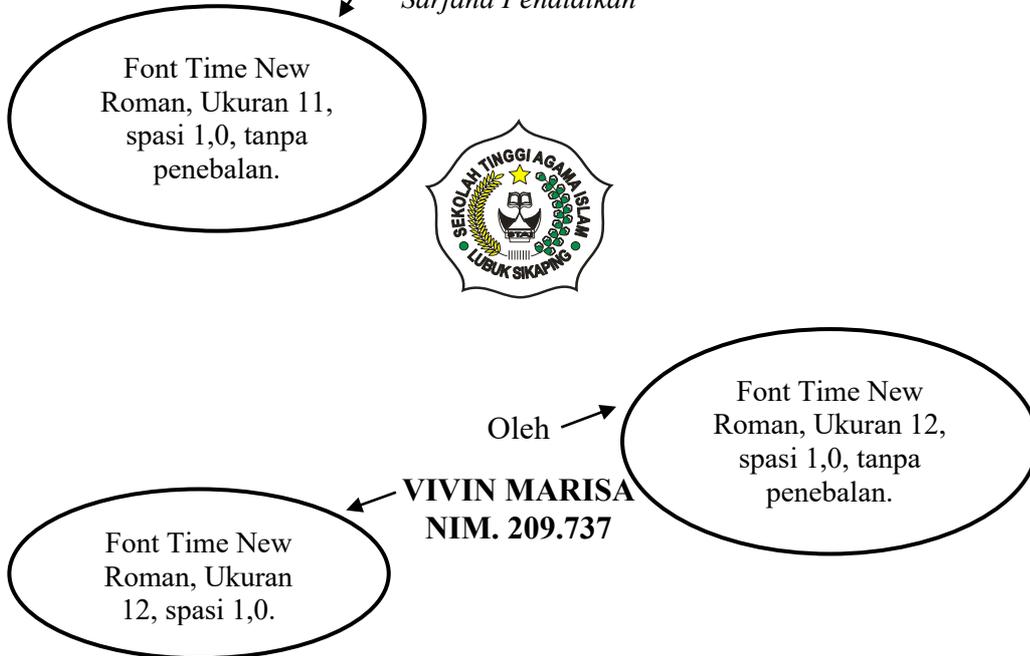
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) – YDI  
LUBUK SIKAPING-PASAMAN  
1443 H/2021 M**

Lampiran 6. Contoh Kulit Dalam Skripsi

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK  
DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**



*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) – YDI  
LUBUK SIKAPING-PASAMAN  
1443 H/2021 M**

**Lampiran 7. Contoh Halaman Persetujuan Skripsi**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “**Studi tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**” yang ditulis **Fauzan Azima NIM. 214.325** Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Lubuk Sikaping, 20 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Nasbin Panyahatan, Lc., M.A.**  
NIDN. 2112047901

**Wahyuni Endila, S.S., M.Hum.**  
NIDN. 2115118501

**Lampiran 8. Contoh Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH TIM PENGUJI**

Skripsi dengan judul : “Studi tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman” yang ditulis **Fauzan Azima NIM. 214.325** Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping, telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2021.

Lubuk Sikaping, 20 Oktober 2021

Ketua

Sekretaris

**H. Nasbin Panyahatan, Lc., M.A.**  
NIDN. 2112047901

**Wahyuni Endila, S.S., M.Hum.**  
NIDN. 2115118501

**Anggota,**

**Nining Yus Mei, M.Pd.**  
NIDN. 2101058002

**Nuraiman, S.Pd.I., M.E.Sy.**  
NIDN. 2124088102

**H. Nasbin Panyahatan, Lc., M.A.**  
NIDN. 2112047901

**Wahyuni Endila, S.S., M.Hum.**  
NIDN. 2115118501

Diketahui oleh  
Ketua STAI Lubuk Sikaping

**Nuraiman, S.Pd.I., M.E.Sy.**  
NIDN. 2124088102

## Lampiran 9. Contoh Penulisan Abstrak Penelitian Kuantitatif Berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

### ABSTRAK

**Desi Ariyanti. 2019. “Hubungan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan *Self Control* Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI-YDI Lubuk Sikaping.**

Pada umumnya di Indonesia, siswa yang belajar pada tingkat SMA berusia sekitar 15-18 tahun. Dalam psikologi perkembangan, masa ini disebut sebagai masa remaja madya, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sangat pesat dengan mulai berfungsinya hormon-hormon sekunder, perkembangan fisik yang sudah menyerupai manusia dewasa, namun hal ini tidak diikuti dengan perkembangan psikis yang sama pesatnya. Salah satu cara memberi pengarahan yang baik kepada remaja melalui pembinaan *self control*. Di sinilah terlihat peran penting pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar PAI dengan *self control* siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah eksperimen *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang berjumlah 357 siswa dan peneliti mengambil 75 siswa sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner), interview, dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data dari *self control* siswa, interview digunakan untuk mendapatkan data tentang deskripsi sekolah dan dokumentasi untuk mengambil gambaran kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Analisis data yang digunakan adalah kolerasi product momen untuk menjawab hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar PAI dengan *self control* siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang memiliki nilai kolerasi 0,643. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Goldfried dan Merbaum dalam Lazarus yang menyatakan bahwa kontrol diri (*self control*) dapat meningkatkan menyatukan perilaku tertentu untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar PAI, *Self Control* Siswa

**ABSTRACT**

**Desi Ariyanti. 2019. "The Relationship between Islamic Religious Education Learning Outcomes and Student Self Control at SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping". *Essay*. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI-YDI Lubuk Sikaping.**

In general, in Indonesia, students who study at the high school level are around 15-18 years old. In developmental psychology, this period is referred to as middle adolescence, marked by very rapid physical growth with the start of functioning of secondary hormones, physical development that has resembled an adult human, but this is not followed by the same rapid psychological development. One way to give good direction to teenagers is through self-control coaching. This is where the important role of the implementation of Islamic Religious Education can be seen.

This study aims to determine the relationship between PAI learning outcomes and student self-control at SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. This research is a quantitative research. The research design used in the study was an ex post facto experiment. The population in this study were students of SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, which amounted to 357 students and the researcher took 75 students as samples. Sampling using simple random sampling technique. Collecting data using a questionnaire (questionnaire), interviews, and documentation. The questionnaire method was used to obtain data from students' self-control, interviews were used to obtain data about school descriptions and documentation to take an overview of extracurricular activities and others. Analysis of the data used is product moment correlation to answer the hypothesis.

The result of this study is that there is a positive and significant relationship between PAI learning outcomes and student self-control at SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping which has a correlation value of 0.643. This is in accordance with the theory expressed by Goldfried and Merbaum in Lazarus which states that self-control can increase unifying certain behaviors to improve certain desired outcomes and goals.

**Keywords:** PAI Learning Outcomes, Student Self Control

## Contoh Penulisan Abstrak Penelitian Kualitatif Berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

### ABSTRAK

**Chintya Alvi Sabilla. 2019. “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Darwis Tere Liye”. *Skripsi*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAI-YDI Lubuk Sikaping.**

Novel sebagai bentuk komunikasi tertulis pada kenyataannya dapat juga dianggap sebagai salah satu media dakwah. Merujuk pada definisi dakwah yang intinya menyeru kepada kebaikan dengan berbagai metode dan media maka seruan kebaikan ini dapat diperoleh dalam novel-novel Indonesia, salah satunya adalah novel *Tentang Kamu* karya Darwis Tere Liye ini menginspirasi tentang kerasnya kehidupan dan cobaan dihadapi oleh seorang perempuan. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu*, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pesan dakwah tentang aqidah yang ada dalam novel *Tentang Kamu*? (2) Bagaimana pesan dakwah tentang syari’at yang ada dalam novel *Tentang Kamu*? (3) Bagaimana pesan dakwah tentang akhlak yang ada dalam novel *Tentang Kamu*?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi teks. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang sering digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Tentang Kamu*.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan pesan dakwah dalam novel *Tentang Kamu* karya Darwis Tere Liye. Pertama, pesan dakwah dari aspek akidah, meliputi tawakkal, taqwa, mempercayai adanya, bersifat kuat, rendah hati, amanah, dermawan, pantang menyerah, menepati rukun iman yaitu *godho* dan *godar*. Kedua, pesan dakwah dari aspek syari’ah meliputi ibadah dan muamalah seperti hukum pernikahan dan warisan. Ketiga, pesan dakwah dari aspek akhlak meliputi akhlak mahmudah (sabar, ikhlas, bersyukur, pemaaf dan *husnudzon*), akhlak *mazmumah* berupa (iri dengki, sombong, bohong, berolok-olok, khiyanat, aniaya, egois, dan *suudzon*).

**Kata Kunci:** Analisis Isi, Pesan Dakwah, Novel

**Chintya Alvi Sabilla. 2019. "Analysis of the Contents of Da'wah Message in the Novel *About You* by Darwis Tere Liye". *Essay*. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI-YDI Lubuk Sikaping.**

Novels as a form of written communication in fact can also be considered as a medium of da'wah. Referring to the definition of da'wah which essentially calls for goodness with various methods and media, this call for goodness can be found in Indonesian novels, one of which is the novel *About You* by Darwis Tere Liye which inspires about the hardships of life and the trials faced by a woman. To find out the message of da'wah contained in the novel *About You*, the author formulates the problem as follows: (1) How is the message of da'wah about aqidah in the novel *About You*? (2) What is the message of da'wah about shari'ah in the novel *About You*? (3) How is the message of da'wah about morality in the novel *About You*?

In this study the authors used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of documentation and text observations. To analyze the data, the author uses content analysis which is often used to examine da'wah messages. The content analysis method is used to examine the contents of a document, in this study the document in question is the novel *About You*.

This study resulted in several conclusions about the message of da'wah in the novel *About You* by Darwis Tere Liye. First, the message of da'wah from the aspect of aqidah, includes tawakkal, taqwa, believes in existence, is strong, humble, trustworthy, generous, never gives up, keeps the pillars of faith, namely qodho and qodar. Second, the message of da'wah from the shari'ah aspect includes worship and muamalah such as marriage law and inheritance. Third, the message of da'wah from the moral aspect includes mah easy morals (patient, sincere, grateful, forgiving and husnudzon), mazmumah morals in the form of (envy, envy, arrogant, lying, making fun of, treachery, persecution, selfishness, and suudzon).

Keywords: Content Analysis, Message of Da'wah, Novel

## Lampiran 10. Contoh Kata Pengantar

### KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul ... .. (cetak miring) dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Saraja (S-1) di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI-YDI) Lubuk Sikaping.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima motivasi, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak H. Drs.Yulinasri, MA, selaku Ketua Yayasan Dakwah Islamiyah (YDI) Lubuk Sikaping,
2. Ibu Nuraiman, S.Pd.I., ME.Sy. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping.
3. Bapak Nazzaruddin, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ihsan Hadi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, pengarahan, dan meluangkan waktunya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
4. Dosen dan Staf Pengajar di STAI Lubuk Sikaping, semua Dosen PAI yang telah memberikan dedikasinya, pengalaman serta bimbingan kepada penulis selama di perkuliahan.
5. Terima kasih kepada seluruh karyawan dan karyawan Sekreteriat STAI Lubuk Sikaping dan juga Staf Perpustakaan yang telah menyediakan referensi buku-buku kepada penulis dalam perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, staf TU, dan siswa SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

Semoga bimbingan, masukan, dan motivasi yang Anda berikan menjadi amalan ibadah. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik teknis penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis senantiasa menantikan kritikan dan saran demi kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Semoga bantuan bimbingan ibu, bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Lubuk Sikaping, Januari 2020

Penulis

## Lampiran 11. Contoh Daftar Isi

### DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>95</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>101</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> (Jika ada) .....	<b>103</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> (Jika ada) .....	<b>103</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> (Jika ada) .....	<b>103</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
B. Identifikasi Masalah .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
C. Pembatasan Masalah .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
D. Rumusan Masalah .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
E. Tujuan Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
F. Manfaat Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
A. Landasan Teori .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
b. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1).....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2).....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
a. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
4. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
a. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
5. ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
B. Kajian Penelitian yang Relevan	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
C. Kerangka Berpikir.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
D. Hipotesis Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
A. Jenis Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
B. Populasi dan Sampel .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. Populasi.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

2. Sampel .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
C. Variabel dan Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
D. Definisi Operasional .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
E. Instrumen Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
F. Prosedur Penelitian.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
G. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
H. Teknik Analisis Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
I. Pengujian Persyaratan Analisis	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
A. Deskripsi Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. Data 1 .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2. Data 2.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3. Deskripsi Data Secara Keseluruhan	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
a. Data Hasil 1 .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
b. Data Hasil 2.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
4. Deskripsi Data Hasil .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
a. Hasil 1 .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
b. Hasil 2 .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
B. Pengujian Persyaratan Analisis	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. Uji Normalitas .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2. Uji Homogenitas Varians ...	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3. Pengujian Hipotesis .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
a. Uji Hipotesis 1.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
b. Uji Hipotesis 2 .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
C. Pembahasan .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. Data 1.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2. Data 2.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
D. Keterbatasan Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
A. Simpulan.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
B. Implikasi .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
C. Saran .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

## Lampiran 12. Contoh Daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran

### DAFTAR TABEL

Tabel 1	(Judul tabel 1) .....	7
Tabel 2	(Judul tabel 2) .....	58

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	(Judul gambar 1) .....	6
Gambar 2	(Judul gambar 2) .....	69

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	(Judul lampiran 1).....	215
Lampiran 2	(Judul lampiran 1).....	218

## Lampiran 13. Contoh Format Penulisan Skripsi

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Perumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian

**BAB II KERANGKA TEORI**

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Definisi Operasional
- C. Populasi dan Sampel
- D. Variabel dan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

**BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## Lampiran 14. Contoh Daftar Pustaka

### 1. Buku dengan pengarang satu orang

Oliva, P. F. 1992. *Developing the Curriculum*. 3rd edition, New York: Harper Collins.

Prawirowardoyo, S. 1996. *Meteorologi*. Bandung: ITB.

### 2. Buku dengan pengarang dua orang

Strunk, W., dan White, E.B. 1979. *The Elements of Style*. 3rd edition, New York: Macmillan.

Paul, R., dan Linda, E. 2001. *Critical Thinking*. New York: Prentice Hall.

### 3. Buku dengan pengarang tiga orang atau lebih (Ditulis semua pengarang)

Nadler, D., Gerstein, M. K., dan Shaw, R. B. 1992. *Organizational Architecture: Design for Changing Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.

Beer, M., Einstant, R.A., dan Spector, B. 1990. *The Critical Path to Corporate Renewal*. Boston: Harvard Bussiness School Press.

### 4. Bab buku yang ditulis oleh penulis yang berbeda-beda

Finnigan, J.J., —*Turbulent Transport in Flexible Plant Canopies*||, dalam Hutchinson, B.A., dan Hicks, B.B., (Ed.). 1985. *The Forest- Atmosphere Interactions*. D. Reidel Publishing Company.

### 5. Buku yang disunting

Popkewitz, Th. S., & Fendler, L., (Ed.). 1999. *Critical Theories in Education*. New York: Routledge.

Elmore, R.F., (Ed.), 1999, *Restructuring School: The Next Generation of Educational Reform*. San Francisco: Jossey-Bass.

### 6. Buku yang direvisi

Cohen, J. 2000. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. rev.ed., New York: Academic Press.

### 7. Buku yang diterjemahkan

Luria. R. 1969. *The Mind of a Maemonist* (Terjemahan Solotaroff, L.,). New York: Avon Books. Buku asli diterbitkan tahun 1965.

### 8. Paper yang dipublikasikan (*Published Papers*) pada jurnal elektronik maupun cetak

Dekkers, M.J. 1989. *Magnetic Properties of Natural Pyrrhotite. II. High- and Low-Temperature Behaviour of Jrs and TRM as a Function of grain size*, Phys. Earth Planet. Inter., 57, 266-283.

Jordanova, D., and N. Jordanova. 1999. *Magnetic Characteristics of Different soil types from bulgaria*, Studia geoph. et geod., 43(3), 303-318, WWdoi: 10.1023/A:1023398728538.

Mazzini, A., Svensen, H., Akhmanov, G.G., Aloisi, G., Planke, S., Malthes-Sørensen, A., dan Istadi, B., 2007. *Triggering and Dynamic Evolution of The LUSI Mud Volcano, Indonesia*. Earth Planet. Sci. Lett., 261, 375-388, 0012-821X, doi: 10.1016/j.epsl.2007.07.001.

Kawamura, N., Oda, H., Ikehara, K., Yamazaki, T., Shioi, K., Taga, S., Hatakeyama, S., and Torii, M. 2007. *Diagenetic effect on magnetic properties of marine core sediments from the southern Okhotsk Sea*. Earth Planet Space, 59, 83-93.

#### **9. Paper yang sudah diterima tetapi belum dipublikasikan (*Accepted Papers*)**

Goleby B.P., Huston D.L, Lyons P., Vandenberg L., Bagas L., Davies B.M. et al., 2008. *The Tanami deep seismic reflection experiment: An insight into global mineralization and Paleoproterozoic collision in the North Australian Craton, Tectonophysics* (Sedang proses pencetakan), DOI: 10.1016/j.tecto.2008.05.031

Sippel, J., Scheck-Wenderoth, M., Reicherter, K., and Mazur, S., 2008. *Paleostress states at the south-western margin of the Central European Basin System - application of fault-slip analysis to unravel a polyphase deformation pattern, Tectonophysics* (Sedang proses pencetakan), DOI: 10.1016/j.tecto.2008.04.010

#### **10. Artikel dalam situs-situs yang diperkirakan dapat dipercayai kelayakan isinya**

Raupach, M.R., dan Shaw, R.H., 1982. *Averaging procedures for flow within vegetation canopies, Bound.-Layer Meteor.*, 1982, 22, 79-90. <http://www.springerlink.com/content/h4362496r4437r33/>. (di Akses tanggal 10 Desember 2010)

#### **11. Artikel pada Surat Kabar (*Newspaper Articles*)**

Kluger, J., 2006. "Global Warming Heats Up". Time Magazine, 26 March 2006, 1-7.

Sherman, L., 2008. "How to Calculate Your Carbon Footprint". Forbes, 15 April 2008, 18.

#### **12. Paper dikirim untuk dipublikasikan (*Papers submitted to publication*)**

Ha, J., Wang Y., Musgrave C., Brown Jr. G. E., "Adsorption of Organic Matter at Mineral/Water Interfaces: ATR-FTIR and Quantum Chemical Study of Lactate Interactions with Hematite Nanoparticles". (dikirim untuk dipublikasikan).

### 13. Presentasi dalam Seminar/Konferensi (Conference presentation)

Sidney, S., dan Aldernon, J., 1983. "Geomechanical Properties of Rocsalt". Presented at the Sixth Symposium on Salt, Toronto, Canada, 24 sampai dengan 28 May 1983.

### 14. Prosiding seminar atau konferensi (Conference proceedings)

Dudek, K., dan Bukowski, K., 2004. "Badenian Pyroclastic Level from Gacki in Nida Valley, Carpathian Foredeep, Poland". dalam Karwowski Ł., Ciesielczuk J. (Eds.). *Proceeding of 11th meeting of The Petrology Group of The Mineralogical Society of Poland: hypabyssal magmatism and petrology of the flysch in the Western Carpathians*. (14–17 October 2004, Ustroń, Poland), Silesian University, Katowice, 2004, 141–144.

## 7. Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi yang tidak diterbitkan

Sari, R.P. 2010. "Analisis Pengaruh Polutan NO<sub>2</sub> dan CO terhadap Konsentrasi Ozon Permukaan di Stasiun Pemantau Atmosfer Global (SPAG) Bukit Koto Tabang". Skripsi, 67 Hal., Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, September 2010.

Irvan, M. 2008. "Magnetic Mineralogy of Sidoarjo mud (in Bahasa Indonesia with English Abstract)". Tesis, 38 Hal., Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia, 14 February 2008.

Bijaksana, S. 1996. "Magnetic Anisotropy and Correction of Paleomagnetic Inclination Shallowing in Deep Sea Sediment". Disertasi, 179 Hal., Memorial University of Newfoundland, St. Jhohn's, Newfoundland, Canada, February 1996.

Foster-Havercamp. M.E. 1982. "An Analysis of the Relationship Between. Preservice Teacher Training and Directed Teaching Performance". Disertasi. University of Chicago. 1981. Dissertation Abstract International. 42.4409A.

## 8. Karya yang sudah dipatenkan

Henderson, G.J., Johnson, P.C., Sullivan, L.B.1995. *Method and System for Geophysical and Geologic Modeling*. U.S. patent 5451164, September 1995.

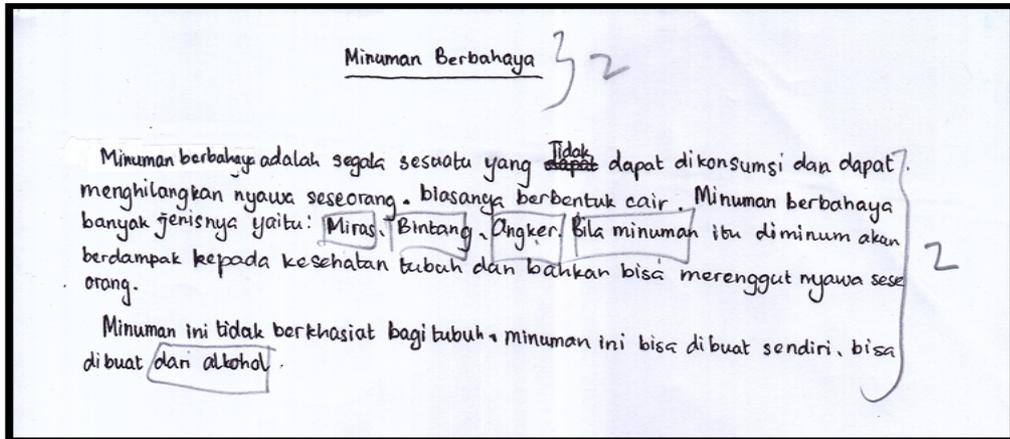
## Lampiran 15. Contoh Tabel

**Tabel 1**  
**Persentase Ketuntasan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Semester Ganjil Tahun 2016**

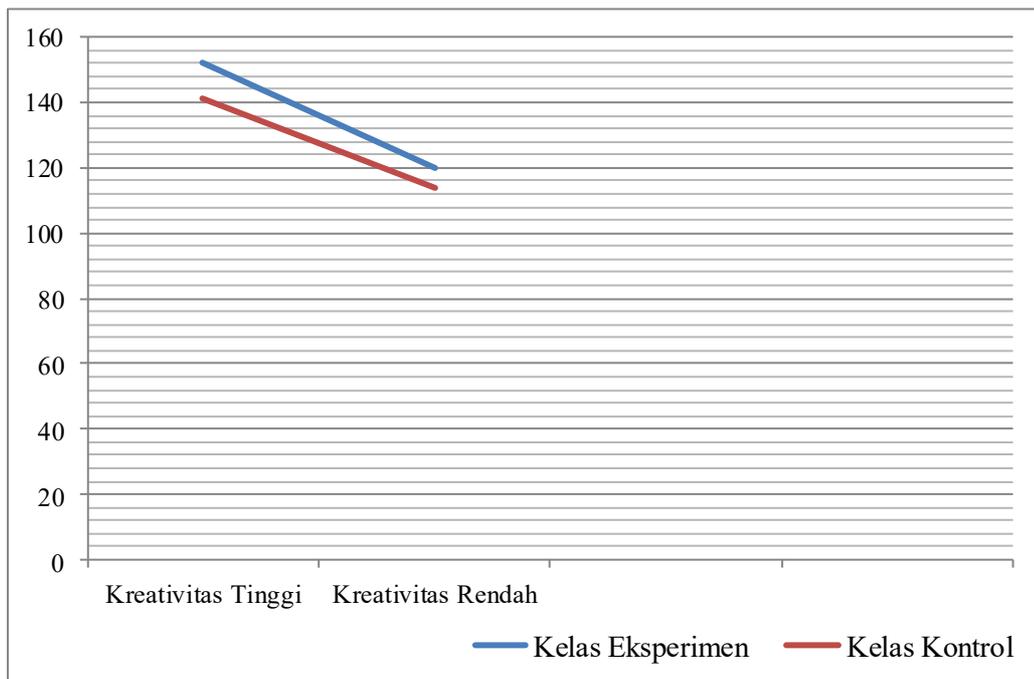
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	KKM
1	2	3	4	5	6
1.	VII.1	30	7	23	75
2.	VII.2	30	12	18	
3.	VII.3	31	1	30	
4.	VII.4	30	2	28	
5.	VII.5	30	5	25	
<b>Jumlah</b>		<b>151</b>	<b>27</b>	<b>124</b>	

(Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping)

Lampiran 16. Contoh Gambar



Gambar 1  
Hasil Tulisan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Tahun Ajaran 2016/2017



Gambar 24  
Diagram Baris Interaksi antara Metode Pembelajaran (Karya Wisata dan Konvensional) dengan Kreativitas Siswa (Tinggi dan Rendah)

Lampiran 17. Contoh Berita Acara Seminar Proposal



YAYASAN DAKWAH ISLAMIAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING  
**STATUS : TERAKREDITASI**  
Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

---

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ..... tanggal ..... bulan  
..... tahun ..... telah dilaksanakan Ujian  
Seminar Proposal Skripsi kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : .....

B P : .....

J u d u l : .....

.....

.....

.....

.....

Demikianlah berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Lubuk Sikaping, .....

1. Pembimbing I (.....)

2. Pembimbing II (.....)

3. Penguji (.....)





YAYASAN DAKWAH ISLAMIAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

Nilai Ujian : SEMINAR PROPOSAL  
N a m a : .....  
N I M : .....  
P r o d i : .....  
Tanggal Ujian : .....

No.	Aspek Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N	Nilai Akhir	Ket.
1.	Kedalaman dan keluasan teori keilmuan yang dipakai	2				
2.	Argumentasi teoritis analisa jalan pikiran, menyusun kerangka berpikir, dan penarikan kesimpulan	2				
3.	Orisinalitas	1				
4.	Teknik Penulisan	2				
5.	Penyajian dan bahasa	1				

6.	Keabsahan teknik pengumpulan data/analisa	2				
<b>J u m l a h</b>	<b>10</b>					

Keterangan:

Lubuk Sikaping, Desember 2019

Rekap Nilai :

Angka	Huruf	Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4,00	
70 – 79	B	3,00	
60 – 69	C	2,00	
50 – 59	D	1,00	
<50	E	0,00	

Pembimbing,

---



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

Nilai Ujian : SEMINAR PROPOSAL  
N a m a : .....  
N I M : .....  
P r o d i : .....  
Tanggal Ujian : .....

No.	Aspek Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N	Nilai Akhir	Ket.
1.	Penguasaan materi	5				
2.	Kelancaran menjawab	3				
3.	Adab selama ujian dan kemampuan mempertahankan pendapat	2				
<b>J u m l a h</b>	<b>10</b>					

Keterangan:

Rekap Nilai:

Angka	Huruf	Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4,00	
70 – 79	B	3,00	
60 – 69	C	2,00	
50 – 59	D	1,00	
<50	E	0,00	

Lubuk Sikaping, Desember 2019

Penguji,

---

**Lampiran 19. Contoh Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi**

**REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI LUBUK SIKAPING**

NAMA : .....  
NIM : .....  
JUDUL : .....  
.....  
.....

**ISI SARAN/PERBAIKAN YANG SUDAH DILAKUKAN:**

<b>Penguji 1</b>          ..... NIDN.	
<b>Penguji 2</b>          ..... NIDN.	

Lubuk Sikaping,.....  
Dosen Pembimbing Skripsi,

.....  
NIDN.

## Lampiran 20. Contoh Surat Undangan Ujian Skripsi



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI**  
LUBUK SIKAPING  
**STATUS : TERAKREDITASI**  
Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : stai.lubuksikaping@yahoo.co.id, website : staiydi.ac.id

Nomor : 102/STAI35.1.1.4/AK/2010

02 Februari 2019

Lamp : 1 eksemplar

Hal : Undangan Ujian Munaqasyah Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i .....  
Dosen Pembimbing/Penguji Ujian Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Lubuk Sikaping

Dengan hormat,

Dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menghadiri pelaksanaan

### Ujian Munaqasyah Skripsi:

N a m a : **Ifzi Ihsan**  
TM/NIM : **1501654/2015**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **"Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis Model  
*Discovery Learning* Terhadap Kompetensi Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas X  
SMAN 1 Pariaman"**

Yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Kamis/09 Februari 2019**

P u k u l : **13.00 – 15.00 WIB**

Tempat : **Ruang Sidang**

Demikianlah undangan ini kami sampaikan, atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr/i tepat pada waktunya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

.....

**Lampiran 21. Contoh Berita Acara Ujian Munaqasyah Skripsi**



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI**  
LUBUK SIKAPING  
**STATUS : TERAKREDITASI**

Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : stai.lubuksikaping@yahoo.co.id, website : staiydi.ac.id

---

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

Pada hari ..... tanggal ..... bulan ..... tahun ..... telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah Skripsi kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : .....  
B P : .....  
J u d u l : .....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikianlah berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Lubuk Sikaping, .....

1. Pembimbing I (.....)
2. Pembimbing II (.....)
3. Penguji I (.....)
4. Penguji II (.....)

**Lampiran 22. Format Penilaian Ujian Munaqasyah Skripsi**



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

---

---

**CATATAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Nama Mahasiswa : \_\_\_\_\_

N I M : \_\_\_\_\_

Judul Skripsi : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Catatan : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

---

Lubuk Sikaping, .....

Ketua Tim Penguji,

\_\_\_\_\_



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

Nilai Ujian : MUNAQASYAH SKRIPSI  
N a m a : .....  
N I M : .....  
P r o d i : .....  
Tanggal Ujian : .....

No.	Aspek Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N	Nilai Akhir	Ket.
1.	Kedalaman dan keluasan teori keilmuan yang dipakai	2				
2.	Argumentasi teoritis analisa jalan pikiran, menyusun kerangka berpikir, dan penarikan kesimpulan	2				
3.	Orisinalitas	1				
4.	Teknik Penulisan	2				
5.	Penyajian dan bahasa	1				

6.	Keabsahan teknik pengumpulan data/analisa	2				
<b>J u m l a h</b>	<b>10</b>					

Keterangan :

Lubuk Sikaping, Desember 2019

Rekap Nilai :

Angka	Huruf	Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4,00	
70 – 79	B	3,00	
60 – 69	C	2,00	
50 – 59	D	1,00	
<50	E	0,00	

Pembimbing,

---



YAYASAN DAKWAH ISLAMIYAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. : (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [stai.lubuksikaping@yahoo.co.id](mailto:stai.lubuksikaping@yahoo.co.id), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

Nilai Ujian : MUNAQASYAH SKRIPSI  
N a m a : .....  
N I M : .....  
P r o d i : .....  
Tanggal Ujian : .....

No.	Aspek Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N	Nilai Akhir	Ket.
1.	Penguasaan materi	5				
2.	Kelancaran menjawab	3				
3.	Adab selama ujian dan kemampuan mempertahankan pendapat	2				
<b>J u m l a h</b>	<b>10</b>					

Keterangan :

Rekap Nilai :

Angka	Huruf	Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4,00	
70 – 79	B	3,00	
60 – 69	C	2,00	
50 – 59	D	1,00	
<50	E	0,00	

Lubuk Sikaping, Desember 2019

Penguji,

---

**Lampiran 23. Lembar Saran dan Revisi Ujian Skripsi**

**LEMBAR SARAN DAN REVISI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI LUBUK SIKAPING**

NAMA : .....  
NIM : .....  
JUDUL : .....  
.....  
.....

**ISI SARAN/PERBAIKAN YANG SUDAH DILAKUKAN:**

<b>Penguji 1</b>          ..... NIDN.	
<b>Penguji 2</b>          ..... NIDN.	

Lubuk Sikaping,.....  
Dosen Pembimbing Skripsi,

.....  
NIDN.